



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Disusun Oleh :

- | | |
|---------------------------------|--------------|
| 1. TRILIANA ARYANTI | (2101409004) |
| 2. ANANG DANIK ALSYAH | (2101409092) |
| 3. AHMAD SYARIF FAJAR NUGROHO | (2101409101) |
| 4. TUTI MARFUAH | (2201408060) |
| 5. RIZKA IKHTIARI FAJRIANINGRUM | (2201409011) |
| 6. DWI SAPUTRI | (2201409044) |
| 7. MIGGA HERMADHANI | (3301409087) |
| 8. LINTAR RIVANDA AVANDIKA | (5201409003) |
| 9. AGUNG RAKHMAT PRIBADI | (5201409020) |
| 10. WAWAN PRASTIYANTO | (5201409023) |
| 11. YONATHAN ITO | (5201409031) |
| 12. NUR MAN SANI | (5201409079) |
| 13. AULIA NUR RAKHMAN | (5201409101) |
| 14. SETIO HADI WIBOWO | (6301409188) |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

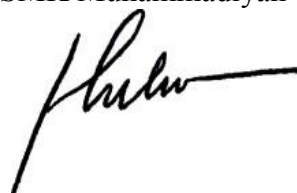
Dosen Koordinator PPL

Drs. SUPRAPTONO, M.Pd.

NIP. 195508091982031002

Kepala Sekolah

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan



Drs. H. HADI SUTOMO

NIP. -

Mengetahui,

Koordinator PPL UNNES

Drs. MASUGINO, M.Pd

NIP. 195207211980121001

DAFTAR NAMA PRAKTIKAN

Mahasiswa praktikan PPL 1 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan
adalah sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA	PROGRAM STUDI
1	2101409004	TRILIANA ARYANTI	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
2	2101409092	ANANG DANIK A.	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
3	2101409101	AHMAD SYARIF F. N.	Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1
4	2201408060	TUTI MARFUAH	Pendidikan Bahasa Inggris, S1
5	2201409011	RIZKA IKHTIARI FAJRIANINGRUM	Pendidikan Bahasa Inggris, S1
6	3301409044	DWI SAPUTRI	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
7	3301409087	MIGGA HERMADHANI	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
8	5201409003	LINTAR RIVANDA A.	Pendidikan Teknik Mesin, S1
9	5201409020	AGUNG RAKHMAT P.	Pendidikan Teknik Mesin, S1
10	5201409023	WAWAN PRASTIYANTO	Pendidikan Teknik Mesin, S1
11	5201409031	YONATHAN ITO	Pendidikan Teknik Mesin, S1
12	5201409079	NUR MAN SANI	Pendidikan Teknik Mesin, S1
13	5201409101	AULIA NUR RAKHMAN	Pendidikan Teknik Mesin, S1
14	6301409188	SETIO HADI WIBOWO	Pendidikan Kepelatihan Olahraga, S1

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan laporan PPL I di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Laporan ini merupakan bukti tertulis bahwa kami telah melaksanakan PPL I di sekolah latihan. Dalam pelaksanaan PPL I, kami banyak mendapatkan saran, masukan dan kritikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor UNNES.
2. Drs. MASUGINO, M.Pd selaku Koordinator PPL UNNES.
3. Drs. Suprptono, M.Pd., selaku Dosen Koordinator PPL 1.
4. Drs. H. Hadi Sutomo, selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
5. Hendrik Adi P., S.Pd., selaku Koordinator guru pamong PPL 1.
6. Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan PPL I dalam pembuatan laporan.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini. Untuk itu kami mengharap kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Praktikan PPL

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR NAMA PRAKTIKAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II	HASIL PENGAMATAN
A. Landasan Teori.....	4
B. Dasar Hukum.....	4
C. Dasar Implementasi.....	4
D. Kajian Pelaksanaan Pembelajaran.....	5
E. Visi Sekolah	6
F. Misi Sekolah	6
G. Tujuan Sekolah	6
H. Sasaran Mutu.....	6
I. Struktur dan Muatan Kurikulum.....	7
J. Kriteria Ketuntasan Minimal.....	10
K. Program Pengembangan dan Hasil.....	11
BAB III	PELAKSANAAN
A. Waktu dan Tempat	21
B. Tahapan Kegiatan.....	21
C. Materi Kegiatan.....	21
D. Hal Pendukung Pelaksanaan PPL 1.....	21
E. Hal Penghambat Pelaksanaan PPL 1.....	22
F. Guru Pamong	22
G. Dosen Pembimbing	22

BAB IV	HASIL OBSERVASI	
	A. Sejarah Singkat Sekolah	23
	B. Keadaan Fisik Sekolah	23
	C. Keadaan Lingkungan	24
	D. Kondisi Sekolah	24
	E. Fasilitas Sekolah	25
	F. Penggunaan Fasilitas.....	32
	G. Keadaan Guru dan Siswa	32
	H. Interaksi Sosial	33
	I. Tata Tertib	36
	J. Bidang Administrasi	37
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	38
	B. Saran	39

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan cepat. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, mengukur kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Dengan penyiapan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, dan tenaga pelatih diperlukan suatu kompetensi sebagai tenaga kependidikan. Dalam memperoleh kompetensi tersebut para mahasiswa UNNES wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Kegiatan PPL meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut

harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Universitas Negeri Semarang.
2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional.
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
4. Membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pembentukan profesi keguruan.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusan yang akan datang.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Hukum

Pelaksanaan PPL I memiliki beberapa dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu:

1. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintahan No. 60/61 Tahun 2000 tentang Otonomi Perguruan Tinggi.
3. Surat Keputusan Rektor No. 09 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

B. Dasar Implementasi

Kompetensi seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat perlu untuk dibentuk dan dikembangkan. Kenyataan ini tidak dapat dihindari mengingat guru adalah seorang pendidik profesional yang harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk mencapai kompetensi yang diperlukan sebagai calon pendidik profesional maka diperlukan sebuah kegiatan atau program yang dapat menunjang pencapaian kompetensi di atas. Salah satu bentuk nyata dari program tersebut adalah adanya Program Pengalaman Lapangan atau PPL. Program ini terbagi atas dua tahap yaitu PPL I dan PPL II.

C. Kajian Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan

dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi di daerah. Kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.

a. Visi Sekolah:

”Pelaksana terbaik dalam menciptakan tenaga kerja profesional tingkat menengah untuk memenuhi tuntutan globalisasi.”

b. Misi Sekolah:

Untuk mencapai Visi tersebut sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tenaga kerja yang beriman.
- 2) Menyiapkan tenaga kerja yang berkeahlian.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja yang berketrampilan.
- 4) Menyiapkan tenaga kerja yang kompetitif.

c. Tujuan Sekolah

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya di dalam era globalisasi.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industry pada saat ini maupun di masa mendatang.
4. Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, produktif, kreatif dan inovatif.

d. Sasaran mutu SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tahun ajaran 2012-2013

1. Minimal 80% tamatan dapat sholat sesuai sunnah Rosul.
2. Minimal 40% tamatan memperoleh $\geq 7,50$ untuk Ujian Nasional Teori Kejuruan.
3. Minimal 50% Tamatan memperoleh $\geq 8,50$ untuk Ujian Nasional Bahasa Indonesia.
4. Minimal 60% Tamatan memperoleh nilai $\geq 8,50$ untuk Ujian Nasional Matematika.
5. Minimal 40% Tamatan memperoleh nilai $\geq 8,50$ untuk Ujian Nasional Bahasa Inggris.
6. Meraih juara 1 pada lomba ketrampilan siswa tingkat kabupaten untuk program keahlian teknik pemesinan.

7. Meraih juara 1 pada lomba ketrampilan siswa tingkat kabupaten untuk program keahlian teknik mekanik otomotif.
8. Meraih juara 1 pada lomba Mapel siswa tingkat kabupaten Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris.
9. Minimal 25% tamatan yang memperoleh nilai uji kompetensi produktif $\geq 8,5$ dapat bekerja sesuai dengan program keahlian dengan masa tunggu maksimal 6 bulan.

Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia,
2. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik,
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan,
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional,
5. Tuntutan dunia kerja,
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
7. Agama,
8. Dinamika perkembangan global,
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan,
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat,
11. Kesetaraan *gender*,
12. Karakteristik satuan pendidikan.

e. Struktur Dan Muatan Kurikulum Satuan Pendidikan Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

3. Kelompok mata pelajaran ilmu dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan ke dalam isi kurikulum.

➤ **Mata Pelajaran**

Mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut diatas dikelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

➤ **Kegiatan Pengembangan Diri**

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebugaran dan prestasi olahraga, peningkatan potensi dan kemampuan diri, peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian.

➤ **Pengaturan Beban Belajar**

Beban belajar satuan pendidikan SMK dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur tingkat stuan pendidikan.

Beban belajar tiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui penugasan struktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Beban kegiatan tatap muka per minggu pada satuan pendidikan SMK dalam 36 jam ditambah kegiatan pengembangan diri yang lamanya ekuivalen 2 jam.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pandalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik maksimal 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun.

➤ **Kriteria Kenaikan Kelas**

Kenaikan Kelas

Untuk menentukan kriteria atau acuan kenaikan kelas perlu dipertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, tenaga pendidik dan kependidikan, juga mempertimbangkan pedoman-pedoman yang berlaku. Kriteria kenaikan kelas tersebut ditentukan sebagai berikut:

- a. Mencapai atau melampaui KKM untuk semua mata pelajaran.
- b. Maksimal empat mata pelajaran tidak mencapai KKM untuk kenaikan kelas X ke kelas XI.

- c. Maksimal tiga mata pelajaran tidak mencapai KKM untuk kenaikan kelas XI ke kelas XII.
- d. Kehadiran siswa dalam kegiatan belajar di kelas sekurang-kurangnya 90 % hari belajar efektif (HBE).
- e. Kepribadiandan akhlak yang mencakup aspek kerajinan, kedisiplinan, kebersihan, kerapian, keaktifan, tanggung jawab, dan kesantunan bernilai baik.
- f. Kegiatan pengembangan diri minimal baik.

➤ **Kriteria Kelulusan Peserta Didik**

Kelulusan Peserta Didik

Dalam PerMenDik Nas RI No: 23/2006 dari pemerintah RI no 6 tahun 2007 standar penilaian pendidikan dinyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

- a. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran:
 - 1. Pendidikan agama dan akhlak mulia
 - 2. Pendidikan kewarganegaraan dan kepribadian.
 - 3. Pendidikan estetika
 - 4. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
- b. Lulus ujian sekolah
- c. Lulus

2. Program-program Pengembangan dan Hasil yang Diharapkan bagi Pelaksana Rintisan SSN (8 Standar Pelaksanaan Rintisan SSN)

Seperti dijelaskan terdahulu, bahwa SMK Standar Nasional (SSN) tentunya sudah memiliki layanan pendidikan yang memenuhi standar tertentu. Standar tertentu tersebut adalah Standar Nasional Pendidikan. Komponen-komponen SNP mencakup delapan aspek, yaitu standar isi, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, proses pendidikan, proses pengelolaan, penilaian, dan kompetensi lulusan. Dengan demikian, fokus pengembangan dan hasil-hasil yang diharapkan tercapai sesuai

dengan SNP pada rintisan sekolah SSN paling tidak mencakup semua komponen SNP tersebut. Dengan menggunakan minimal lima strategi pencapaian di atas, maka diharapkan dapat dihasilkan SSN yang memenuhi tuntutan SNP.

1) Standar Isi (Kurikulum)

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP (dalam PERMEN Diknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang standar isi dan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah), yang dimaksudkan dengan standar isi pendidikan adalah mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

Prinsip pengembangan kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standard kompetensi lulusan dan standar isi serta pedoman penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- b) Beragam dan terpadu
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan
- f) Belajar sepanjang hayat
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

1) Kelompok Mata Pelajaran dan Kedalaman Isi

Standar isi pendidikan mengatur kerangka dasar kurikulum, beban belajar, kalender akademik, dan kurikulum tingkat satuan

pendidikan. Standar isi mencakup lingkup dan kedalaman materi pembelajaran untuk memenuhi standar kompetensi lulusan. Kurikulum SMK terdiri dari: kelompok mata pelajaran keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan. Setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran ikut mewarnai pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik. Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan lulusan peserta didik. Pelaksanaan semua kelompok mata pelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Ketentuan mengenai kedalaman muatan kurikulum dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan oleh Menteri.

2) Beban Belajar

Beban belajar untuk SMK diperhitungkan dengan menggunakan jam pelajaran per minggu per semester dengan sistem tatap muka, penugasan tersruktur, dan kegiatan mandiri tidak tersruktur sesuai dengan kebutuhan dan cirri masing-masing.

3) Kurikulum Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

4) Kurikulum Muatan Lokal

5) Kalender Pendidikan

6) Aspek-aspek yang Dikembangkan dalam Program-program Rintisan SSN Bidang Standar Isi (Kurikulum)

2) Standar Proses Pendidikan

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang SNP (dalam PERMEN Diknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah), yang dimaksud dengan standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, SMK Muhammadiyah 1 Muntilan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penialaian proses pembelajaran, dan pengawasan yang baik terhadap siswa-siswanya. Sebagai sekolah standar nasional (SSN), sekolah ini mengembangkan berbagai program dan kegiatan, di antaranya adalah:

a. Pengembangan dan inovasi-inovasi metode pengajaran pada semua mata pelajaran, khususnya penerapan metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Pada semua mata pelajaran, guru-guru SMK Muhammadiyah 1 Muntilan selalu membuat RPP sesuai dengan silabus dan menggunakan model pembelajaran yng mampu menciptakan kreatifitas dan komunikasi yang efektif dengan peserta didik.

b. Pengembangan dan inovasi-inovasi bahan pembelajaran.

Kreatifitas guru sangat dituntut dalam program pengembangan bahan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan.

c. Pengembangan dan inovasi-inovasi sumber pembelajaran.

Pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya terpaku pada satu sumber saja. Untuk itu, keberadaan perpustakaan sangat menunjang kelangsungan kegiatan belajar mengajar untuk menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang dapat digunakan.

d. Pengembangan dan inovasi-inovasi model-model pengelolaan atau manajemen kelas.

Salah satu faktor kelancaran proses pembelajaran adalah manajemen suatu kelas. Untuk itu diperlukan kemampuan mengelola suatu kelas.

Kedisiplinan yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan salah satu langkah untuk mengelola kelas dengan lebih baik.

3) Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan

Dalam PerMenDiknas Nomor 23 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Lulusan yaitu standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi lulusan pada jenjang SMK diarahkan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan masuk dalam dunia kerja.

Adapun beberapa program dan kegiatan yang dapat dikembangkan oleh rintisan SSN yang berkaitan dengan standar kompetensi lulusan pendidikan ini antara lain:

- a) Pengembangan standar kelulusan atau GSA pada tiap tahunnya
- b) Pengembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi pada tiap tahun atau semester
- c) Pengembangan kejuaraan lomba-lomba bidang akademik
- d) Pengembangan kejuaraan lomba-lomba bidang non akademik

Kelulusan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan untuk tahun 2012/2013 dengan kelulusan siswanya mencapai 100 % dengan rata-rata nilai ujiannya yang memuaskan.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengertian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut PP 19 tahun 2005 Tentang SNP (Dalam PerMenDiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru) adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan mempunyai guru mata pelajaran baik yang sudah berstatus pegawai negeri sipil maupun yang masih guru bantu atau guru tidak

tetap (GTT). Masing–masing guru terbagi dalam 13 mata pelajaran. Jumlah tenaga pengajar beserta kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berjumlah 42 guru yang bertanggung jawab terhadap seluruh KBM dari kelas X hingga kelas XII yang terdiri dari orang 16 GTY dan 26 GTT. 1 orang guru/ kepala sekolah mempunyai ijazah S2, 42 orang guru mempunyai ijazah S1, dan 1 orang guru mempunyai ijazah Diploma.

Adapun daftar nama guru, karyawan serta pembagian tugas mengajarnya terlampir.

Mengacu pada standar tenaga pendidik dan kependidikan bahwa untuk sekolah yang berstandar SSN maka tenaga pendidik (guru) minimal 76% pendidikan terakhir adalah Strata 1 (S1) dan 76 % pula tenaga pendidik (guru) harus sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sesuai dengan standar diatas SMK Muhammadiyah 1 Muntilan telah mempunyai tenaga pendidik yang pendidikan terakhir Strata 1 (S1) lebih dari 76 % dan lebih dari 76 % pula pendidik sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya, jadi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan telah memenuhi standar tenaga pendidik dan kependidikan.

5) Standar prasarana dan sarana

Pengertian standar Prasarana dan Sarana Pendidikan menurut PP Nomer 19 tahun 2005 tentang SNP (dalam PermenDiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah Dasar/ madrasah Tsanawiyah (SD/MI), sekolah menengah Pertama/ madrasah Tsanawiyah (SMK/Mts), dan sekolah menengah atas/ madrasah aliyah (SMA/MA) adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat olahraga, beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, perabot, alat dan media pendidikan, buku, dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi.

Lokasi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan beralamat di jalan KHA Dahlan Gatak Gamol Muntilan Kode Pos 56414. Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Muntilan terdiri dari 25 kelas, dengan kelas X berjumlah 9, kelas XI berjumlah 9, dan kelas XII berjumlah 7 dengan bangunan permanen dan dengan kondisi baik. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan didesain dengan bangunan berlantai 2. Sekolah tersebut terdiri dari ruang Kepala Sekolah (Kepsek), ruang guru, ruang TU, ruang koperasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kelas X, XI dan XII serta ruang UKS dan ruang BK, perpustakaan, ruang komputer dan WC/ kamar mandi. Bangunan fisik SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, ternyata sangat bermanfaat dan dapat menjalankan kegiatan akademik, ekstra dan intra sekolah.

Data keadaan fisik SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

1. Luas tanah : 2799 m²
2. Jumlah ruang kelas : 24 kelas
3. Ukuran ruang kelas : 63 m²
4. Bangunan lain yang ada:
 - a. Ruang kepala sekolah: 17,5 m²
 - b. Ruang Kepala TU: 17,5 m²
 - c. Ruang guru: 59,5 m²
 - d. Ruang Tata Usaha: 33,25 m²
 - e. Ruang Bimbingan Konseling: 6 m²
 - f. Masjid: 144 m²
 - g. Kantin: 21 m²
 - h. Ruang OSIS: 6 m²
 - i. Ruang Data: 48 m²
 - j. UKS: 18 m²
 - k. Bengkel Pemesinan: 162 m²
 - l. Bengkel Kerja Bangku: 69,84 m²
 - m. Bengkel Teknik Otomotif: 122,4 m²

- n. Ruang CNC: 68 m²
- o. Laboratorium Komputer: 93,5 m²
- p. Gudang: 13 m²
- q. Kamar mandi/WC guru: 4,76 m²
- r. Kamar mandi/WC siswa putra: 3 m²
- s. Kamar mandi/WC siswa putri: 4,79 m²
- t. Tempat Parkir: 72 m²
- u. Ruang Pertemuan: 59,5 m²
- v. Laboraturium FisKim: 105m²
- w. Studio Musik: 30 m²

Mengacu pada standar sarana prasarana, standar luas lahan Sekolah Standar Nasional (SSN) adalah minimal seluan 6000 m², sedangkan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan luas lahannya adalah 2799 m², jadi luas lahan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan belum memenuhi standar. Tetapi mengenai luas bangunan fisik sekolah sudah memenuhi standar sarana prasarana.

6) Standar Pengelolaan Pendidikan

Pengertian standar Pengelolaan Pendidikan menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (dalam PerMenDiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah) adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/ kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dalam melakukan penyusunan kurikulum satuan pendidikan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan KTSP. Pendaayagunaan tenaga kependidikan sangat baik dengan kriteria kebanyakan guru sudah memiliki gelar sarjana sesuai ketentuan prasyarat guru yang beraspek profesional. Dalam aspek penilaian kemajuan belajar, di SMK Muhammadiyah 1

Muntilan telah menerapkan prinsip-prinsip validitas, reabilitas, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik.

7) Standar pembiayaan pendidikan

Pengertian menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (Dalam PerMenDiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang standar pembiayaan pendidikan) bahwa standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dalam standar ini penggalan sumber dana dan implementasinya melalui dana BOS yang dapat terbagi dalam pendanaan monitoring dan evaluasi, ATK, penggandaan, surat menyurat, materai, perangko dan benda pos, serta fotokopi.

8) Standar penilaian pendidikan

Pengertian menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang SNP (dalam PerMenDiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan) bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal, Kriteria Kenaikan Kelas, dan Kriteria Kelulusan peserta didik telah dijelaskan pada struktur dan muatan kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Program Pengalaman Lapangan I dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2012.

B. Tempat

Kegiatan PPL I dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang beralamat di Jalan KHA Dahlan Gatak Gamol Muntilan Kecamatan Muntilan Kode Pos 56414 Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

C. Tahapan Kegiatan

Selama Pelaksanaan PPL 1 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- Minggu 1 : Penerjunan dan pengenalan lingkungan serta observasi kondisi fisik dan orientasi tentang sekolah latihan.
- Minggu 2 : Wawancara dengan staf guru, BK, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah, dan pihak lain di sekolah, serta koordinasi dengan guru pamong. Selain itu, kegiatan penyusunan laporan juga dilakukan di minggu ke dua.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan terdiri dari penjelasan, wawancara dengan pihak sekolah, observasi, orientasi, serta pengumpulan data-data yang diperlukan. Proses pembimbingan dilakukan dengan cara tatap muka dan diskusi.

E. Hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL I

Hal-hal yang mendukung pelaksanaan PPL I antara lain:

1. Sikap koordinatif dari guru pamong, staf guru yang lain, dan kepala sekolah.
2. Koordinasi yang baik antar anggota PPL I.

3. Suasana kondusif sekolah.
4. Tersedianya data administrasi yang lengkap.

F. Hal-hal yang menghambat pelaksanaan PPL I

Hal-hal yang menjadi hambatan selama pelaksanaan PPL I:

1. Kerancuan tugas antar anggota tim PPL I.
2. Belum adanya kontribusi secara langsung dari dosen pembimbing yang bisa membantu mahasiswa praktikan dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin muncul.

G. Guru Pamong

Sikap koordinatif guru-guru pamong memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran kegiatan PPL I.

H. Dosen Pembimbing

Belum adanya campur tangan dosen pembimbing menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan PPL I.

BAB IV

HASIL OBSERVASI

A. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berdiri pada tahun 1974. Sekolah yang beralamatkan di jalan KHA Dahlan Gatak Gamol Muntilan Kecamatan Muntilan Kode Pos 56414 Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dewan pendiri STM Muhammadiyah Muntilan yang diketuai oleh Kyai Thohir Hasbullah dengan pimpinan sekolah waktu itu adalah Bapak Imam Zubaidi. Daerah lahan yang dahulunya adalah tanah wakaf, kemudian dibangun secara bertahap menjadi sekolah menengah pertama. Awalnya sekolah ini menetap di gedung Darul Arqhom Kendal Growong. Pada tahun 1977 sekolah dipindah ke daerah Gatak Nepal. Namun, karena letaknya yang kurang strategis dan semakin berkurangnya jumlah murid yang mendaftar maka lokasi sekolah kemudian dipindah lagi di SD Muhammadiyah 1 Muntilan. Gedung sekolah ini dipakai bergantian dalam proses belajar mengajarnya.

Lalu pada tahun 1987, sekolah ini dipindah ke Madrasah Ibtidaiyah Ponalan Jumbleng, Taman Agung. Tahun 1986 dibawah pimpinan Bapak Sutrisno, seolah ini memperoleh akreditasi dengan status diakui.

B. Keadaan Fisik SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Lokasi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan beralamat di jalan KHA Dahlan Gatak Gamol Muntilan Kecamatan Muntilan Kode Pos 56414 Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Muntilan terdiri dari 25 kelas, dengan kelas X berjumlah 9, kelas XI berjumlah 9, dan kelas XII berjumlah 7 dengan bangunan permanen dan dengan kondisi baik. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan didesain dengan bangunan berlantai 2. Sekolah tersebut terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang wakasek, ruang guru, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, ruang kelas X, X dan XII, masjid, koperasi, ruang OSIS, ruang pertemuan, UKS, ruang perpustakaan. laboratorium FisKim, ruang praktek, laboratorium komputer, gudang, kamar mandi/wc guru, kamar mandi/wc siswa dan tempat parkir

Bangunan fisik Muhammadiyah 1 Muntilan , ternyata sangat bermanfaat dan dapat menjalankan kegiatan akademik, ekstra dan intra sekolah.

sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Terlampir

C. Keadaan Lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah
 - a. Sebelah selatan: pemukiman penduduk
 - b. Sebelah barat: masjid
 - c. Sebelah timur: pemukiman penduduk
 - d. Sebelah utara: Rumah Penduduk

D. Kondisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dengan lingkungan yang kondusif, maka kegiatan baik siswa maupun guru dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini terletak pada posisi yang strategis untuk kegiatan pembelajaran. Letaknya di kompleks pemukiman penduduk. Karena lokasinya yang masuk ke dalam pemukiman penduduk, maka terdengar suara kepadatan lalu lintas sehingga suasananya ramai. Sistem keamanan sekolah ini pun cukup baik dengan adanya penjaga gerbang sekolah yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

Adanya beberapa petugas kebersihan sangat membantu sehingga tingkat kebersihannya dapat dikatakan baik. Pengaturan sanitasi pun cukup baik. Di sekolah ini pun sudah ditemukan adanya iklim kedisiplinan akan tata tertib yang ada disekolah dengan didukung pula dengan interaksi yang baik antar individu, antar masyarakat setempat sehingga sangat kental dengan prinsip kekeluargaan.

E. Fasilitas Sekolah

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Muntilan bersebelahan dengan ruang TU. Kondisi ruang Kepala Sekolah baik, fasilitas yang terdiri dari meja dan kursi kerja, meja dan kursi untuk tamu, almari, serta papan agenda kepala sekolah.

2. Ruang Tamu Kepala Sekolah

Ruang tamu kepala sekolah terletak disamping ruang kepala sekolah. Ruang ini memiliki fasilitas: meja dan kursi tamu yang tertata rapi dan bersih.

3. Ruang Guru

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan mempunyai satu ruangan khusus sebagai ruang guru. Ruang guru ini luasnya 33,25m². Di dalam ruang guru terdapat meja dan kursi guru yang tertata rapi, meja dan kursi tamu guru, TV, almari, papan pengumuman, brankas, rak kayu, kaca hias, komputer, printer, master plant, jam dinding, kalender, papan jadwal mengajar dan lain sebagainya.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha ini terletak dibagian ujung sekolah. Ruangan ini terdapat meja dan kursi karyawan, almari brankas, almari kayu, dan komputer beserta printernya.

5. Perpustakaan

Kondisi perpustakaan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tergolong rapi, bersih, tenang, dan nyaman. Minat baca siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan terbilang sedang – sedang saja. Beberapa alasan mengapa minat baca siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sedang-sedang saja disebabkan kurang aktifnya siswa dalam membaca, siswa malas dan lebih suka bermain ketimbang membaca di dalam perpustakaan. Alasan lain dikarenakan sejak SMP mereka sudah tidak dibekali kegiatan untuk mengunjungi perpustakaan sehingga mereka tidak ada minat untuk membaca.

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki tata tertib dalam berkunjung ke perpustakaan, diantaranya yaitu:

1. Perpustakaan dibuka setiap hari mulai pukul 07.00-13.00 WIB
2. Masuk perpustakaan harus memakai pakaian yang rapi dan tidak boleh membawa tas.
3. Yang menjadi anggota perpustakaan adalah siswa, guru, dan karyawan.
4. Jumlah pinjaman maksimal 5 buku selama 15 hari dan sesudahnya dapat dipinjam kembali.
5. Peminjam harus menunjukkan kartu anggota perpustakaan dan kartu OSIS atau pelajar.

Sanksi-sanksi yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah:

1. Siswa yang melanggar batas waktu pinjam didenda Rp 500,- per hari
2. Barang siapa yang menghilangkan buku wajib mengganti
3. Barang siapa yang merusak buku wajib mengganti
4. Siswa yang lulus harus infaq perpustakaan

Cara peminjaman buku di perpustakaan secara terbuka, artinya siswa mengambil buku sendiri tanpa diambilkan petugas perpus. Namun peminjaman buku secara terbuka memiliki kekurangan yaitu buku tidak rapi dan acak-acakan tidak tersusun secara rapi.

Buku-buku yang ada di perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 muntilan dapat dari berbagai pemberian, misalnya hibah dari siswa, hibah dari guru, dan juga pengadaan buku dari sekolah sendiri. Contoh hibah dari guru yaitu ada guru yang memberi hibah kepada sekolah berupa Al Qur'an. Kemudian selain hibah dan pengadaan sendiri yaitu melalui beli atau langganan seperti koran otomotif dan koran Magelang ekspress.

Petugas perpustakaan yang bertugas menjaga perpustakaan hanya ada satu, yaitu Bapak Sugiarto. Beliau yang menangani semua kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan. Seperti pengadaan buku, mencatat keluar masuknya buku yang dipinjam.

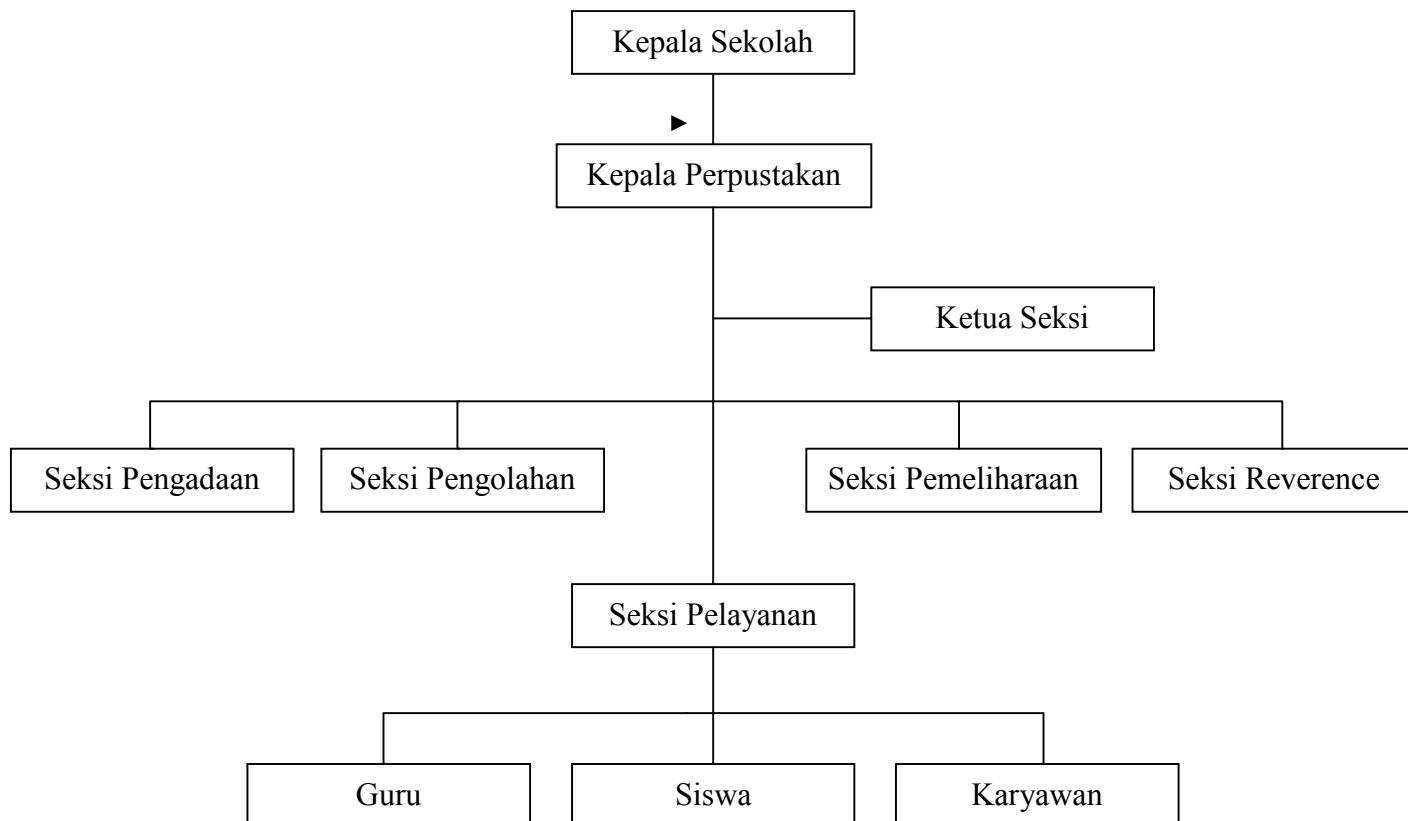
SMK Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki buku-buku yang berkaitan dengan Teknik, Bahasa, Agama, PPKn, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Namun, di perpustakaan di SMK ini hanya tersedia berupa buku-buku saja. Untuk bahan pembelajaran yang lain, seperti globe dan atlas telah dimasukkan ke dalam daftar pengadaan, tetapi sampai sekarang belum terealisasi.

Seluruh pengunjung perpustakaan wajib mematuhi tata tertib yang sudah ditetapkan (data terlampir).

Kegiatan sehari-hari perpustakaan, meliputi:

- a. Kegiatan administrasi
- b. Menyediakan dan meminjamkan bahan pustaka
- c. Pengadaan dan penyeleksian
- d. Pengolahan teknis
- e. Pelayanan pemakai
- f. Memberi informasi
- g. Menyimpan dan merawat koleksi.

Struktur Organisasi perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sebagai berikut :



Petugas Perpustakaan

Pengurus perpustakaan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan antara lain adalah:

1. Kepala Sekolah
 - Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan perpustakaan yang telah diprogramkan.
2. Koordinator
 - a. Bertanggung jawab tentang penyelenggaraan atau pengolahan seluruh unit perpustakaan
 - b. Mengkoordinir tata kerja dan hubungan dengan staf perpustakaan
3. Bendahara
 - a. Bertanggungjawab atas keluar masuknya uang.
 - b. Menyelenggarakan pembukuan secara tertib
4. Administrasi
 - a. Membubuhi stempel pada buku baru
 - b. Mengklasifikasikan buku-buku baru
 - c. Membubuhi nomor kode buku.
 - d. Menyiapkan kartu anggota, kartu catalog, kartubuku, kantong buku dan kartu tanggal
5. Petugas urusan pengadaan atau pemeliharaan
 - a. Menambah koleksi perpustakaan
 - b. Menyeleksi buku yang masuk/baru.
 - c. Menerima saran dan permintaan dari pemakai
 - d. Menadakan kerjasama dengan instalasi lain
 - e. Menginfentarisasikan buku baru.
 - f. Mengatur buku
 - g. Menjilid buku majalah

Inventaris ruang perpustakaan

1. Meja baca panjang
2. Almari buku
3. Rak buku

4. Komputer
5. Jam Dinding
6. Televisi

6. Ruang Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki program dalam pemberian layanan bimbingan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran serta karakteristik perkembangan siswa dalam bidang-bidang sebagai berikut:

a. Bidang Pribadi

Bimbingan yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

b. Bidang Sosial

Pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dinamis, budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

c. Bidang Belajar

Pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai 9 pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

d. Bidang Karir

Bimbingan yang membantu siswa dalam merencanakan pengembangan masa depan dan kemampuan karir. Secara operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan baik secara perorangan maupun kelompok dengan melalui berbagai jenis kegiatan layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan kelompok konseling serta kerjasama dengan orang tua.

7. Laboratorium Praktek

Laboratorium ini terletak di lantai 1. Di dalamnya berisi alat-alat atau mesin-mesin yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan praktek. Kegiatan dalam laboratorium ini dilakukan saat mata pelajaran teknik pemesinan maupun teknik mekanik otomotif yang memerlukan tempat ini sebagai pembelajaran secara terjadwal.

8. Laboratorium Teknik Informatika dan Komputer (TIK)

Laboratorium terletak di gedung yang sama dengan laboratorium bahasa. Laboratorium ini berada di lantai dua. Di dalam laboratorium terdapat komputer, kursi, meja, LCD, Laptop. Kegiatan di dalam laboratorium dilakukan oleh seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, karena masuk dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

9. Ruang Pertemuan

Ruang ini biasa digunakan untuk pertemuan atau rapat yang melibatkan orang tua murid, MKKS, Komite Sekolah, atau acara-acara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu aula sekolah juga digunakan oleh pihak ekstern untuk berbagai kegiatan seperti: seminar, pertemuan MGMP, pelaksanaan lomba karya tulis.

10. Ruang Serba Guna atau Gudang

Ruang ini biasanya digunakan untuk menyimpan alat-alat olahraga, meja, dan kursi yang sudah tidak terpakai.

11. Masjid

Masjid ini terletak di depan sekolah. Ruang ini mempunyai fasilitas almari yang berisi sarung, mukena dan sajadah, Al-Quran dan juz'ama yang bisa digunakan oleh siswa. Fasilitas yang lain yaitu karpet sajadah.

12. Ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa)

Ruang UKS memiliki ruangan tersendiri. Ruangan ini kecil berbentuk persegi, fasilitas yang di berikan adalah kotak obat beserta obatnya, tempat tidur, meja, kursi, dan jam dinding.

13. Ruang Osis

Fasilitas yang ada di dalamnya antara lain, meja, rak buku, cermin dan lain sebagainya.

F. Penggunaan Fasilitas Sekolah

Penggunaan sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini sudah sangat kompleks. Penggunaan ruang kelas untuk proses belajar mengajar sudah sangat optimal pada tiap harinya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pun dilakukan di sore hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan (jadwal ekstrakurikuler terlampir).

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan hanya digunakan oleh keluarga besar SMK ini dengan berbagai macam kegiatan. Penggunaan gedung SMK Muhammadiyah 1 Muntilan hanya untuk kegiatan yang melibatkan warga SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Kegiatannya diantara lain kegiatan ekstra dan intra kulikuler.

Evaluasi

Evaluasi di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan secara bertahap.

- 1) Evaluasi ulangan harian, merupakan ulangan yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang di serap siswa selama mempelajari suatu bab.
- 2) Evaluasi Ulangan Tengah Semester, merupakan ulangan penilaian yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi selama kurun waktu tertentu.
- 3) Evaluasi Ulangan Semester akhir, meliputi dua tahap yaitu ulangan akhir semester 1 (untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama satu semester) dan ulangan akhir semester 2 (untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama satu tahun dan menentukan kenaikan kelas).

G. Keadaan Guru dan Siswa

1. Guru

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan mempunyai guru mata pelajaran baik yang sudah berstatus pegawai negeri sipil maupun yang masih guru

bantu atau guru tidak tetap (GTT). Guru di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan tergolong sangat berkompeten dan memiliki latar belakang akademik yang jelas. Dari sejumlah guru yang ada, 76% guru di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berijazah S1, Masing-masing guru terbagi dalam 12 mata pelajaran. Jumlah tenaga pengajar beserta kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berjumlah 42 guru yang bertanggung jawab terhadap seluruh KBM dari kelas X hingga kelas XII yang terdiri dari 16 orang guru tetap dan 26 orang guru tidak tetap. 1 orang guru/ kepala sekolah mempunyai ijazah S2, 15 orang guru tetap mempunyai ijazah S1, dan 1 orang guru tetap mempunyai ijazah Diploma.

Adapun daftar nama guru serta pembagian tugas mengajarnya terlampir.

2. Siswa

Adapun rekap jumlah siswa dari masing-masing kelas terlampir.

3. Staf tata usaha dan Karyawan

Jumlah staf dan tata usaha yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah terdiri atas kepala TU, staf, perpustakaan, dan penjaga sekolah.

4. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan karyawan.

Mengenai data pendidikan kepala sekolah, guru dan karyawan sudah terlampir bersama data no 1 dan 3.

H. Interaksi Sosial

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, diperoleh beberapa gambaran mengenai interaksi sosial diantara warga SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

a. Kepala Sekolah Dengan Guru

Hubungan kepala sekolah dengan guru sangat baik. Terlihat dengan adanya dukungan dan persetujuan dari kepala sekolah terhadap program-program yang dibuat oleh guru. Kepala sekolah selalu memantau kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Setiap hari (pukul 06.50 WIB) kepala sekolah selalu mengadakan apel dengan guru-guru dan staf tata

usaha untuk mengonsultasikan berbagai macam hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, keadaan siswa dan lingkungan sekolah. Sehingga dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui dan dapat memberikan kebijakan demi berlangsungnya proses pembelajaran yang baik.

b. Guru Dengan Guru

Hubungan guru dengan guru sangat baik, terlihat dengan adanya koordinasi dan kerjasama yang mendukung proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sebagai contoh kerjasama antara konselor sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Guru mata pelajaran mengonsultasikan pada guru pembimbing dan wali kelas mengenai peserta didik yang mengalami permasalahan dalam menerima dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Melihat hal tersebut konselor sekolah dan wali kelas segera memberikan tindak lanjut mengenai masalah yang dihadapi siswa. Sehingga dapat teratasinya permasalahan yang dihadapi siswa, kemudian siswa menjadi termotivasi dan prestasinya menjadi lebih baik.

c. Siswa Dengan Siswa

Latar belakang siswa-siswa di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berasal dari golongan kelas ekonomi atas dan golongan kelas ekonomi bawah. Dimana terlihat perbedaan yang sangat menonjol antara siswa yang berasal dari golongan kelas ekonomi atas dan siswa yang berasal dari golongan kelas ekonomi bawah. Perbedaan tersebut terlihat dalam pergaulan sehari-hari. Siswa yang dari golongan ekonomi atas umumnya bergaul dengan siswa yang berasal dari golongan ekonomi atas pula, begitupun sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar siswa kurang baik.

d. Guru Dengan Siswa

Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan termasuk siswa yang kurang menghormati guru-gurunya, mereka cenderung membantah dan melakukan atas maunya sendiri. Dari hal tersebut dapat disimpulkan kedekatan atau hubungan guru dengan siswa tergolong kurang baik.

e. Guru Dengan Staf TU

Di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, hubungan antara guru dengan staf tata usaha baik, terlihat adanya kerjasama antara keduanya dalam hal presensi dan jadwal piket serta kegiatan lain yang terbilang cukup erat. Adapun yang dilakukan oleh staf TU di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, antara lain:

1. Penyusunan program tata usaha sekolah
2. Pengolahan keuangan sekolah
3. Penyusunan administrasi pegawai, guru, dan siswa
4. Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
5. Penyusunan administrasi perlengkapan atau fasilitas sekolah
6. Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
7. Mengkoordinasi dan melaksanakan Bimbingan dan Konseling
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala

Tugas dari tata usaha (TU) tersebut selalu dilaksanakan dan dari pihak Bimbingan dan Konseling juga ikut membantu. Hubungan yang terjalin sangat erat antara konselor sekolah dengan staf TU. Seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di bagian tata usaha dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Masing-masing bagian menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan tertib dan teratur, serta kerjasama yang terjalin cukup erat. Tata cara penyusunan surat masuk maupun surat keluar yang dipergunakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan pada prinsipnya telah sesuai dengan teori yang sudah ditentukan.

f. Hubungan Secara Keseluruhan

Seperti yang dipaparkan di atas, pada dasarnya hubungan antara guru dengan keseluruhannya meliputi hubungan dengan Kepala Sekolah, Guru, TU, siswa, dan orangtua siswa serta yang berkaitan dengan sekolah dapat disimpulkan baik. Di sekolah ini yang sangat diperhatikan serta dijalankan oleh seluruh warga sekolah sehingga tercipta hubungan kekeluargaan yang erat antarwarga sekolah maupun tamu dan instansi lain yang terkait dengan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Secara umum interaksi sosial antara tiap personal di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berjalan dengan baik dan dinamis. Hal ini membentuk suasana pembelajaran yang kondusif dan solid di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

I. Tata Tertib dan Pelaksanaannya

Seperti sekolah pada umumnya, sebagai upaya untuk mewujudkan atmosfer akademis yang baik SMK Muhammadiyah 1 Muntilan mempunyai sejumlah tata tertib baik untuk siswa, maupun guru dan karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa-siswa yang bermasalah atau seringkali melanggar tata tertib ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan menggunakan sistem kredit poin pelanggaran bagi pelaksanaan tata tertib siswa (tata tertib siswa terlampir).

J. Bidang Administrasi

Sistem administrasi yang digunakan pada SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sistem administrasi sentralisasi dimana penyimpanan berkas-berkas dipusatkan dalam satu unit. Tempat penyimpanan berkas-berkas tersebut adalah Pusat Tata Usaha yang menerima berkas-berkas dari setiap unit yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Dalam melaksanakan tata usaha, kantor sekolah menyelenggarakan tata usaha yang tertib dan teratur. Bagian tata usaha dikepalai oleh seorang kepala Urusan Tata Usaha.

Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini membawahi tiga subbagian, yaitu:

1. Urusan tata usaha dan kepegawaian mempunyai tugas melakukan tata usaha kepegawaian dan pelaporan.
2. Urusan keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan.
3. Urusan rumah tangga mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan observasi pelaksanaan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sebagai sekolah latihan dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 yang di laksanakan mulai tanggal 31 Juli-12 Agustus 2012 dapat disimpulkan:

- a. Pengelolaan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan komite sekolah.
- b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang didukung dengan media belajar yang memadai.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan didukung oleh guru-guru yang berkompeten di bidangnya dengan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- d. .Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diadakan evaluasi pembelajaran baik evaluasi terhadap guru, peserta didik maupun terhadap pembelajaran itu sendiri.
- e. Guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi dan fasilitas yang ada di sekolah.
- f. Kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan berjalan dengan baik karena didukung oleh kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, admistrasi, interaksi sosial kegiatan ekstrakurikuler serta sarana dan prasarana sekolah latihan yang memenuhi persyaratan sebagai tempat pengembangan potensi siswa dan juga tempat belajar mengajar yang nyaman.
- g. Adanya komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, sesama guru dan karyawan, serta antara guru dan peserta didik
- h. Dalam kegiatan di sekolah semua guru diwajibkan mampu menerapkan 8 standar, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Prasarana dan Sarana

Pendidikan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain:

1. Melihat bahwa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan sekolah swasta yang juga sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), maka perlu adanya sistem pengelolaan sekolah yang berbasis multimedia seperti pemanfaatan secara maksimal penggunaan internet bagi seluruh peserta didik.
2. Pihak pengelola SMK Muhammadiyah 1 Muntilan agar menambah fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, terutama gedung, media pembelajaran, dan fasilitas lainnya agar pembelajaran lebih kondusif.
3. Peraturan dan kedisiplinan sekolah hendaknya lebih ditingkatkan lagi, agar mutu dan kualitas sekolah tetap terjaga ketertibannya.

Lampiran

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS SEMESTER
GASAL SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA	KELAS																								JML Pelajaran minggu			
		I										II										III							
		TP				TMO						TP					TMO					TP					TMO		
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		3		
1	Drs. Hadi Sutomo																												
	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah																											
2	DRS GITO																										36		
	Wali Kelas	Wali Kelas 1 TP 4																											
	PRAKTIK X TP (MDKM,PDPL,K3)			4	4																								
	PRKTEK XI TP (MPMB,PDTM,MPMSM)											4	4	4															
	PRAKTIK XII TP (MMBK & MMFK)																						8						
	MDKM	2	2	2	2																								
3	DRS. SUNARMAN																										34		
	Piket	Piket Sabtu																											
	B. Indo						4	4	4	4												2	2	2		4		4	4
	BP Kelas 2																												
4	DRS. SUHARYADI																										34		
	PRAKTIK XII TP (MMBK & MMFK)																						8	8					
	Praktik XII TMO (K3, MKR, MSP, PSP)																									8			
	MPMG										2	2	2	2	2														
	Kepala Bengkel Otomotif	Kepala Bengkel Pemesinan																											
	Kaprodi	Kaprodi Teknik Mekanik Otomotif																											

	Kepala Lab. Fisika	Kepala Lab. Fisika																				
12	YUWANA, SPd																					
	Bhs Jawa/Seni Budaya							2	2													
	Sketsa	2	2	2	2																	
	Interpretasi Gambar Teknik (IGT)					2	2	2	2	2												
	Mempersiapkan Gambar Teknik (MGT)									2	2	2	2	2								
	Waka	WAKA SARPRAS																				
	Wali Kelas	Wali Kelas 1 TMO 4																				
	Piket	Piket Hari Senin																				
13	MASITO , ST																					
	PRKTEK XI TP (MPMB,PDTM,MPMSM)									4	4											
	PRAKTIK XII TP (MMBK,MMFK)																		8	8		
	PJOR	2	2	2	2	2	2	2														
	Piket	PIKET SELASA																				
	Wali Kelas	Wali Kelas 2 TP 1																				
	Unit Produksi	Unit Produksi																				
14	NOOR RACHMAD, ST																					
	CNC XI (TEORI)									2	2	2	2	2								
	CNC XII (PRAKTIK)																	2	2	2	2	
	MSK															2	2	2	2			
	PRAKTIK X TMO (K3, MDKM,PDPL)					4	4															
15	DINA FITRIARINI D A, SE																					
	Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2								
	Wali kelas	Wali Kelas 1 TMO 3																				
16	RIYANTI, SPd																					
	B. indo									2	2	2	2	2	2			4	4	4	4	
	Wali kelas	Wali Kelas 2 TP 5																				
17	SITI CHOLIMAH, SPD																					
	B. ING	4	4																			
18	NUR FUADI, SPd																					
	KKPI														2		2	2	2	2	2	2

	PSTO																																					2	2	2	36			
	BRB																																						2	2		2		
	PRAKTIK XI TMO (MUKK,MT,MSK,MB)													4	4																													
	PRAKTIK XII TMO (PSTO,BRB,MKR,TUNE UP)																																						8	8				
	Wali Kelas	Wali Kelas 3 TMO 1																																										
40	Joko Supriyono, S.T																																									32		
	PSR																																							2	2		2	2
	PRAKTIK X TMO (MPTK,MAAU,MPMKE)										4																																	
	PRAKTIK XI TP (MPMF,MMUD,MPMG)																	4	4	4																								
	Praktik XII TP (MPMB & MPMF)																																										8	
	PIKET	PIKET SELASA																																										
	Wali Kelas	Wali Kelas 3 TP 3																																										
41	Oki Wahyu Fatmawati S.S																																											24
	Bahasa inggris				4	4	4	4	4	4																																		
	PIKET	PIKET SABTU																																										
	Wali Kelas	Wali Kelaas 1 TMO 2																																										
42	Khusni Famela,S.Pdl																																											26
	Tarikh, Al-Qur'an								2	2	2																																	
	Ibadah, Tarikh														2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																			
	PKM,Alquran														2																													
43	Lenny Nurjanah, S.Pd																																											25
	Bimbingan Penyuluhan dan Konseling	KOODINATOR BP/BK																																										
	BP BK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				
	KOORDINATOR BP BK	KOORDINATOR BP BK																																										
44																																												24
	Fisika	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																													
45	SUYANTI	Ketua TU																																										
46	SURYANI	TU																																										

47	SUPOMO	STP2K
48	Sugiarto, SH	Kepala Perpustakaan
49	RinaPujiati	Membantu Perpustakaan, TU
50	Riva Anom Prastya	TU, Ketenagaan, Penjaga Malam
51	SURADI	TOOL MAN
52	ATOK HERMAWAN	TOOL MAN
53	Sidik Prasetyo	TU
54	RIBUT	PESURUH
55		PENJAGA MALAM
56	MIKAYAH	PESURUH
57	TARMISIH	PESURUH
58	MUH YUSRON	TUKANG KEBUN




Kalender Pendidikan

SEKOLAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013

JULI							AGUSTUS							SEPTEMBER							OKTOBER							NOPEMBER							DESEMBER						
11 hari							15 hari							25 hari							18 hari							23 hari							16 hari						
M	1	8	15	22	29	M	5	12	19	26	M	2	9	16	23	30	M	7	14	21	28	M	4	11	18	25	M	2	9	16	23	30									
S	2	9	16	23	30	S	6	13	20	27	S	3	10	17	24	S	1	8	15	22	29	S	5	12	19	26	S	3	10	17	24	31									
S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28	S	4	11	18	25	S	2	9	16	23	30	S	6	13	20	27	S	4	11	18	25	31									
R	4	11	18	25	R	1	8	15	22	29	R	5	12	19	26	R	3	10	17	24	31	R	7	14	21	28	R	5	12	19	26										
K	5	12	19	26	K	2	9	16	23	30	K	6	13	20	27	K	4	11	18	25	K	1	8	15	22	29	K	6	13	20	27										
J	6	13	20	27	J	3	10	17	24	31	J	7	14	21	28	J	5	12	19	26	J	2	9	16	23	30	J	7	14	21	28										
S	7	14	21	28	S	4	11	18	25	S	1	8	15	22	29	S	6	13	20	27	S	3	10	17	24	S	1	8	15	22	29										

JANUARI							FEBRUARI							MARET							APRIL							MEI							JUNI						
25 hari							24 hari							23 hari							8 hari							24 hari							17 hari						
M	6	13	20	27	M	3	10	17	24	M	2	9	16	23	30	M	6	13	20	27	M	4	11	18	25	M	1	8	15	22	29										
S	7	14	21	28	S	4	11	18	25	S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28	S	5	12	19	26	S	2	9	16	23	30										
S	1	8	15	22	29	S	5	12	19	26	S	4	11	18	25	S	1	8	15	22	29	S	6	13	20	27	S	3	10	17	24										
R	2	9	16	23	30	R	6	13	20	27	R	5	12	19	26	R	2	9	16	23	30	R	7	14	21	28	R	4	11	18	25										
K	3	10	17	24	31	K	7	14	21	28	K	6	13	20	27	K	3	10	17	24	K	1	8	15	22	29	K	5	12	19	26										
J	4	11	18	25	J	1	8	15	22	29	J	7	14	21	28	J	4	11	18	25	J	2	9	16	23	30	J	6	13	20	27										
S	5	12	19	26	S	2	9	16	23	S	1	8	15	22	29	S	5	12	19	26	S	3	10	17	24	31	S	7	14	21	28										

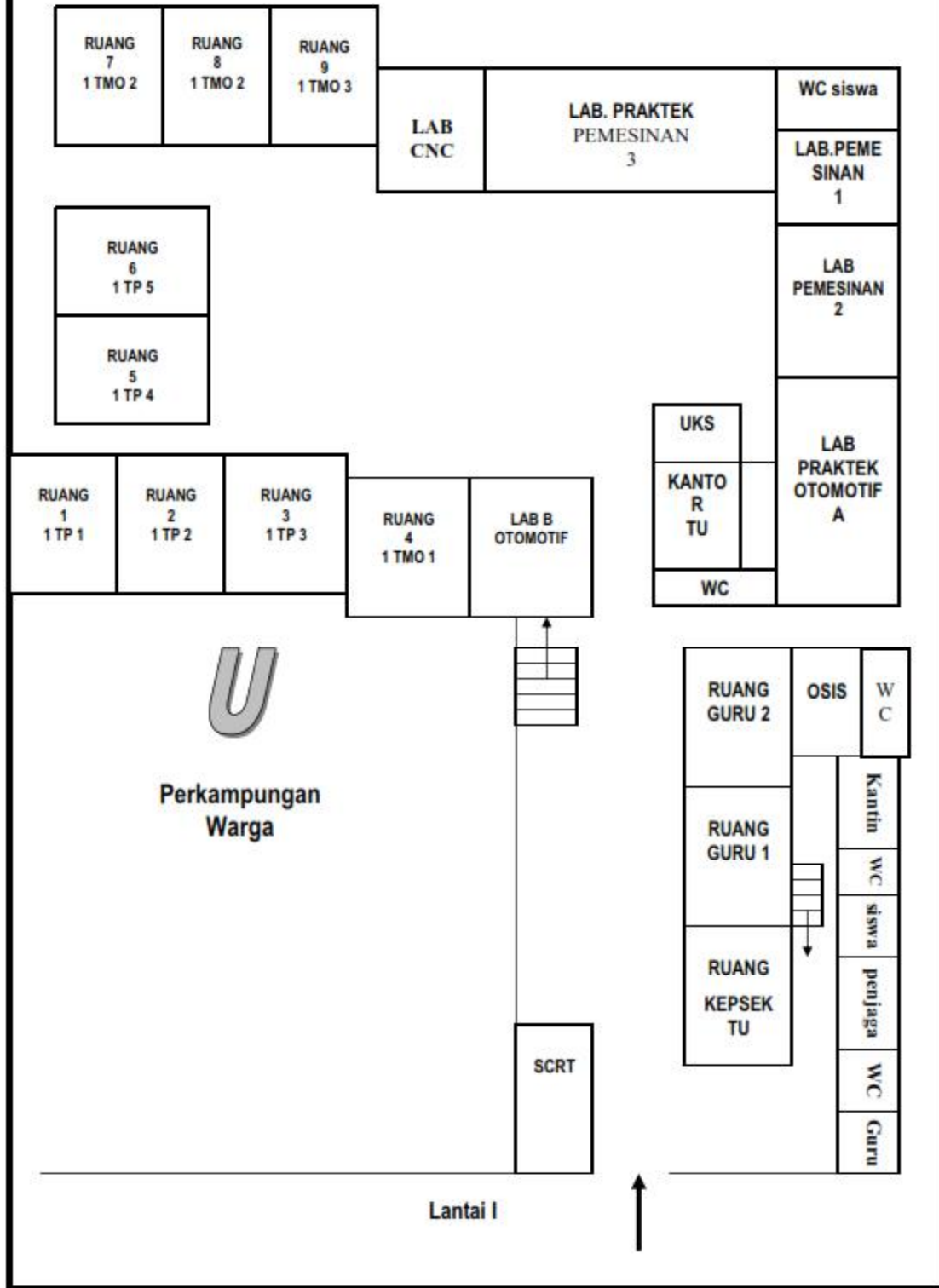
JULI								
0 hari								
M	6	13	20	27				
S			14	21	28			
S			15	22	29			
R			16	23	30			
K			17	24	31			
J			18	25				
S			19	26				

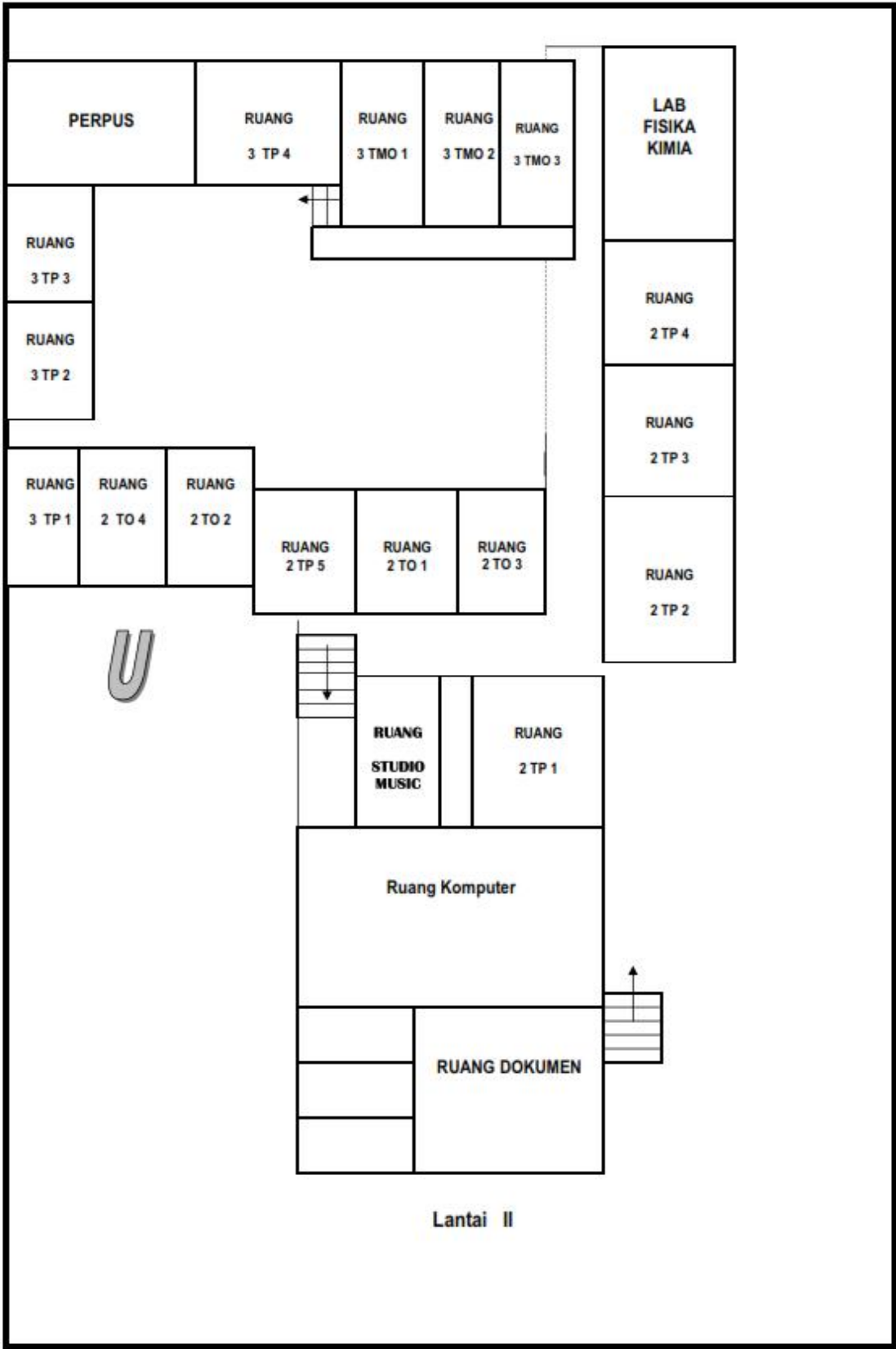
	HARI LIBUR UMUM		UJIAN PRAKTEK
	HARI PERTAMA MASUK SEKOLAH		PERKIRAAN UJIAN NASIONAL
	LIBUR RAMADHAN		PERKIRAAN UJIAN SEKOLAH
	MENGIKUTI UPACARA HARI BESAR NASIONAL		KEGIATAN RAMADHAN
	JEDA TENGAH SEMESTER		LIBUR TASYRIK
	ULANGAN AKHIR SEMESTER		
	LIBUR IDUL FITRI		
	PENERIMAAN RAPOR		
	LIBUR AKHIR SEMESTER		

DENAH RUANG PEMBELAJARAN

SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

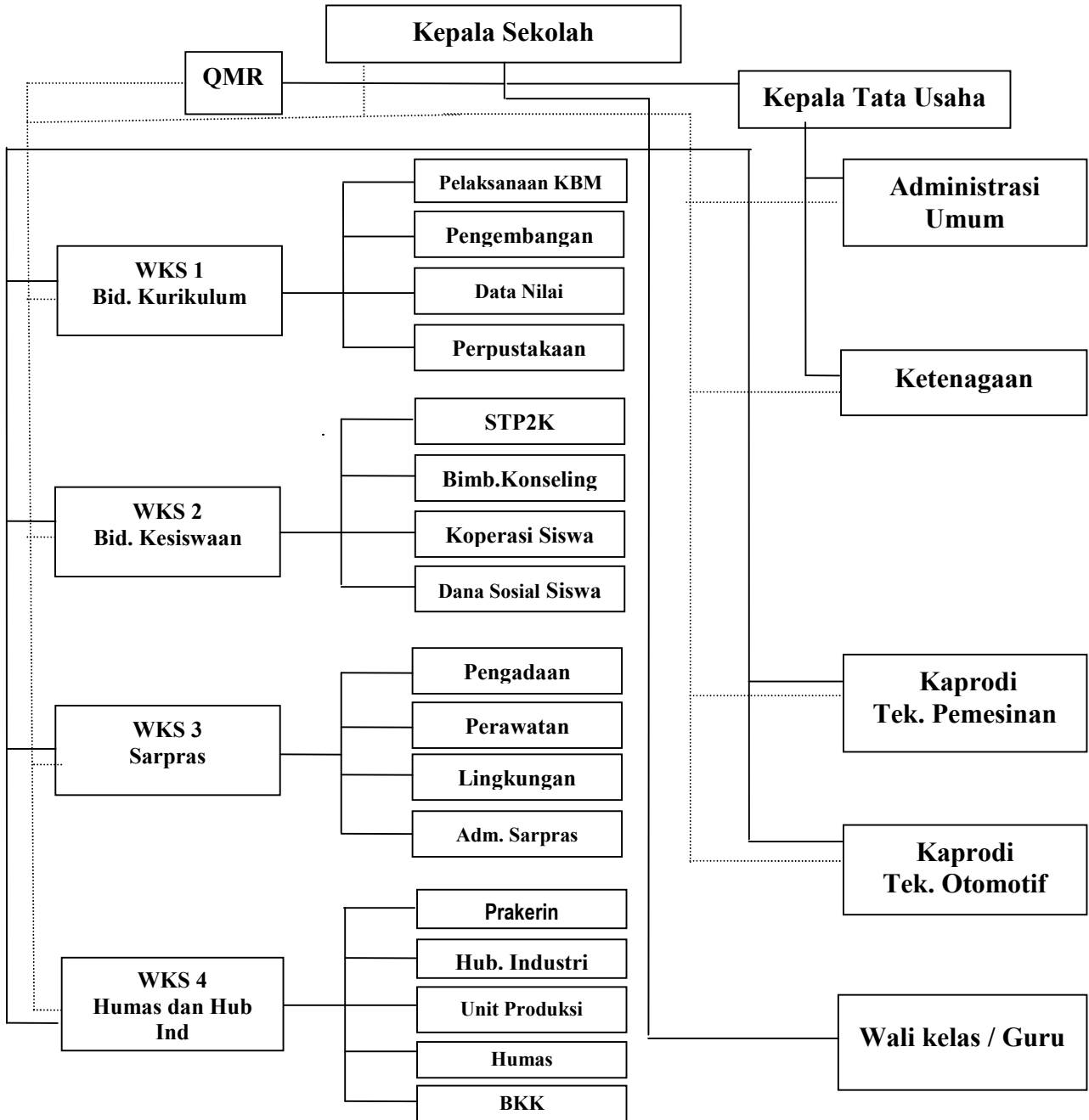
TAHUN 2012/2013





Lantai II

STRUKTUR ORGANISASI
SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN



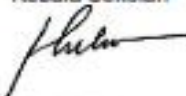
STRUKTUR KURIKULUM

BIDANG STUDI KEAHLIAN
PROGRAM STUDI KEAHLIAN
KOMPETENSI KEAHLIAN

: TEKNOLOGI DAN REKAYASA
: TEKNIK OTOMOTIF
: TEKNIK KENDARAAN RINGAN

NO	KOMPONEN MATA PELAJARAN	DURASI WAKTU	ALOKASI WAKTU						JMI DBP	
			KELAS							
			V		VI		VII			
			Y TMO	VI TMO	VI TMO	VI TMO	VI TMO	VI TMO		
A. NORMATIF										
1	Agama	480	5	5	5	5	5	5	5	30
2	Pendidikan Kewarganegaraan	192	2	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	192	2	2	2	2	2	2	2	12
4	Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan	192	2	2	2	2	2	2	2	12
5	Seni Budaya	64	1	1	1	1				4
B. ADAPTIF										
6	Matematika	448	4	4	4	4	4	4	4	28
7	IPA	96	1	1	1	1	1	1	1	6
8	Fisika	192	2	2	2	2	2	2	2	12
9	Kimia	192	2	2	2	2	2	2	2	12
10	Bahasa Inggris	384	4	4	4	4	4	4	4	24
11	Ilmu Remaja dan Sosial	192	2	2	2	2	2	2	2	12
12	KKRI	192	2	2	2	2	2	2	2	12
13	Kewirausahaan	192	2	2	2	2	2	2	2	12
C. KEJURIAAN										
A. DASAR KOMPETENSI KEJURIAAN										
1	Memahami dasar-dasar kejurian mesin	32	2							2
2	Memahami proses-proses dasar pemeliharaan mesin	32	2							2
3	Menjalankan proses-proses mesin konversi energi	32	2							2
4	Menerapkan prosedur K3	16	1							1
5	Mengidentifikasi nomor teknik	64	2	2						4
6	Menggunakan peralatan dan perlengkapan TK	16	1							1
7	Menggunakan alat-alat ukur / measuring tool	64	2	2						4
B. KOMPETENSI KEJURIAAN										
1	Mempertahki hidrolik dan kompresor udara	32	2							2
2	Melakukan pemeliharaan/pengelasan, pemotian Remotness Dan Panas	32	2							2
3	Mengoperasikan sistem pendingin dan Kompresi?/gas	32			2					2
4	Memelihara/servis sistem bahan bakar bensin	32				2				2
5	Memelihara/servis sistem injeksi bahan bakar diesel	32				2				2
6	Memelihara/servis engine dan komponen-komponennya	32	2							2
7	Mempertahki unit knalpot dan komponen? Sistem Pengoperasian	48			1	2				3
8	Memelihara transmisi	16			1					1
9	Memelihara unit final drive/axle	48			2	1				3
10	Memelihara poros penggerak roda	16				1				1
11	Mempertahki roda dan ban	32		2						2
12	Perbaikan sistem rem	32			2					2
13	Mempertahki sistem kemudi	32			2					2
14	Mempertahki sistem suspensi	32				2				2
15	Memelihara baterai	32			2					2
16	Mempertahki kepastian tenaga pada rangkaian/sistem Keistifikan Remot	16					1			1
17	Memperbaiki sistem penaniran	48					1	2		3
18	Perbaikan sistem starter dan pendingin	32				2				2
19	Memelihara/servis sistem AC (Air Conditioner)	32						2		2
C. KOMPETENSI UNGGULAN KEJURIAAN										
1	Memelihara/servis power steering	64					2	2		4
2	Memelihara/servis transmisi otomatis	48					2	1		3
3	Release roda ban	48					2	1		3
4	Reparasi dan perbaikan mesin (Turb Upr/Overhaul)	64					2	2		4
5	Reparasi sistem EFI	64					2	2		4
D. Muatan Lokal										
	Bahasa Jawa	64	1	1	1	1				4
E. Pengembangan Diri										
	Pengembangan Diri	192	2	2	2	2	2	2	2	12
F. Ciri Khusus										
	1 Bahasa Arab	96	1	1	1	1	1	1	1	6
	2 Kemuhammadiyahan	96	1	1	1	1	1	1	1	6
	Jumlah	4608	48	48	48	48	48	48	48	288

Muntian, 16 Juli 2011
Kepala Sekolah



Drs. Hadi Sutomo
NIP. -

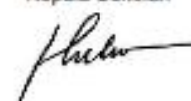
STRUKTUR KURIKULUM

BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
PROGRAM STUDI KEAHLIAN : TEKNIK MESIN
KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNIK PEMESINAN (TP)

NO	KOMPONEN MATA PELAJARAN	DURASI WAKTU	ALOKASI WAKTU						JML PER MINGGU	
			KEJAS							
			X		XI		XII			
			XTP	XI TP	XII TP					
			Sm 1	Sm 2	Sm 3	Sm 4	Sm 5	Sm 6		
A. NORMATIF										
1	Agama	480	5	5	5	5	5	5	5	30
2	Pendidikan Kewarganegaraan	192	2	2	2	2	2	2	2	12
3	Bahasa Indonesia	192	2	2	2	2	2	2	2	12
4	Pendidikan Jasmani Olah raga dan Kesehatan	192	2	2	2	2	2	2	2	12
5	Seni Budaya	64	1	1	1	1				4
B. ADAPTIF										
6	Matematika	448	4	4	4	4	6	6		28
7	IPA	96	1	1	1	1	1	1	1	6
8	Fisika	192	2	2	2	2	2	2	2	12
9	Kimia	192	2	2	2	2	2	2	2	12
10	Bahasa Inggris	384	4	4	4	4	4	4	4	24
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	192	2	2	2	2	2	2	2	12
12	KKPI	192	2	2	2	2	2	2	2	12
13	Kewirausahaan	192	2	2	2	2	2	2	2	12
C. Kejuruan										
A. Dasar Kompetensi Kejuruan										
1	Memahami dasar kekuatan bahan dan komponen	64	2	2						4
2	Memahami prinsip dasar kelistrikan dan konversi	32				2				2
3	Memahami proses dasar perakitan logam	64	2	2						4
4	Memahami proses dasar teknik mesin	16			1					1
5	Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3)	32	2							2
B. kompetensi Kejuruan										
1	Melaksanakan penempatan material secara manual	16			1					1
2	Menggunakan peralatan pembandingan dan/atau	16	1							1
3	Mengukur dengan alat ukur mekanik presisi	48	1	2						3
4	Menggunakan perkakas tangan	32	2							2
5	Menggunakan perkakas berenergi/operasi	32		2						2
6	Mempertegasikan sketsa	64	2	2						4
7	Membaca gambar teknik	32			2					2
8	Menggunakan mesin untuk operasi dasar	64		2	2					4
9	Melakukan pekerjaan dengan mesin bubut	64			2	2				4
10	Melakukan pekerjaan dengan mesin frais	64			2	2				4
11	Melakukan pekerjaan dengan mesin gerinda	32			2					2
12	Menggunakan mesin bubut (kompleks)	128					4	4		8
13	Memfrais (kompleks)	128					4	4		8
14	Menggerinda pahat dan alat potong	32				2				2
15	Mengset mesin dan program mesin NC/CNC	64			1	1	1	1		4
16	Memprogram mesin NC/CNC (dasar)	64			1	1	1	1		4
17	Mengoperasikan mesin NC/CNC (Dasar)	64					2	2		4
D. Muatan Lokal										
	Bahasa Jawa	64	1	1	1	1				4
F. Pengembangan Diri										
	Pennembangan Diri	192	2	2	2	2	2	2	2	12
F. Ciri Khusus										
	1 Bahasa Arab	96	1	1	1	1	1	1	1	6
	2 Kemuharradivahan	96	1	1	1	1	1	1	1	6
	Jumlah	4608	48	48	50	46	48	48	48	288

Muntilan, 16 Juli 2012

Kepala Sekolah



Drs. Hadi Sutomo

NIP.-

REFLEKSI DIRI

Nama : Tuti Marfuah
Nim : 2201408060
Jurusan/Prodi: Bahasa Inggris/ Pendidikan Bahasa Inggris
Semester : IX

Salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan Universitas Negeri Semarang adalah Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL. Mata kuliah ini sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. PPL dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan dan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama (PPL 1) dilaksanakan dalam waktu 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya tahap kedua atau PPL 2 dengan bobot 4 SKS. Selama PPL 1 mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah dan jadwal KBM sekolah, dan selanjutnya melaksanakan praktek mengajar pada PPL 2.

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang merupakan salah satu sekolah yang dipilih Pusat Pengembangan PPL Unnes sebagai tempat latihan PPL baik PPL 1 maupun PPL 2. Kegiatan PPL 1 yang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berjalan dengan lancar. Kami mahasiswa PPL mendapat sambutan yang baik dari keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang meliputi guru, staf tata usaha, karyawan dan para siswa. Situasi seperti ini secara langsung membuat kami bersemangat untuk menggali pengetahuan dan pengalaman di sekolah latihan ini secara terbuka.

Saat pelaksanaan PPL 1, saya mengamati melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas VII, VIII, dan IX. Dari proses pengamatan itu, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris secara umum mempelajari dua hal yaitu bahasa dan sastra. Serta terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu listening (*mendengarkan*), speaking (*berbicara*), reading (*membaca*), dan writing (*menulis*). Semua aspek itu merupakan aspek yang berkesinambungan dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, pada kenyataannya pelajaran Bahasa Inggris dianggap sebagai momok yang mengerikan bagi siswa karena merupakan bahasa yang asing. Walaupun Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional, tapi

belum banyak siswa yang dapat menguasainya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih gagal dalam ujian nasional Bahasa Inggris.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini dapat dikatakan cukup memadai, terutama untuk mendukung mata pelajaran Bahasa Inggris.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Praktikan memperoleh guru pamong yang sudah sangat berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Beliau adalah Bapak Sunandar S.Pd. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru pamong sangat kreatif dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode dan teknik mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya. Guru pamong juga telah berhasil dalam mengelola kelas dan berhasil dalam memberikan penguatan kepada siswanya.

Sedangkan Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah ibu Rini Susanti Wulandari, S.S., M. Hum. Beliau dosen yang berkualitas, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing juga pantas dicontoh, hubungan yang dijalin dengan penulis juga cukup baik.

4. Kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang telah memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan KTSP yang berkarakter. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar diselipkan hal-hal yang dapat membentuk karakter baik siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan merasa kemampuan yang dimiliki masih sangat kurang. Oleh karena itu praktikan harus banyak belajar dan memerlukan bimbingan dari berbagai pihak terutama dari guru pamong dan dosen pembimbing. Dengan begitu, praktikan akan lebih siap untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan pengamatan selama PPL 1 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal itu sangat

membantu praktikan untuk memperoleh bekal dalam melaksanakan PPL 2, bahkan untuk masuk dalam dunia pendidikan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Kaitannya dengan pembelajaran bidang studi Bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, saran yang dapat diberikan adalah sarana dan prasarana yang telah tersedia supaya dapat dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pembelajaran Bahasa Inggris sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Saran bagi UNNES adalah supaya lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan sehingga pada akhirnya nanti dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Demikin refleksi diri yang dapat saya sampaikan. Semoga apa yang telah ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,



Sunandar, S.Pd.
NIP.

Guru Praktikan,

Tuti Marfuah
NIM. 2201408060

REFLEKSI DIRI

Nama : Rizka Ikhtiari Fajrianingrum
Nim : 2201409011
Jurusan/Prodi: Bahasa Inggris/ Pendidikan Bahasa Inggris, S1
Semester : VII

Salah satu mata kuliah wajib yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan Universitas Negeri Semarang adalah Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL. Mata kuliah ini sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang merupakan salah satu sekolah yang dipilih Pusat Pengembangan PPL Unnes sebagai tempat latihan PPL baik PPL 1 maupun PPL 2. Kegiatan PPL 1 yang berlangsung selama kurang lebih 2 minggu yaitu mulai tanggal 31 Juli – 12 Agustus 2012 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan berjalan dengan lancar. Kami mahasiswa PPL mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah yaitu keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang meliputi guru, staf tata usaha, karyawan dan para siswa. Situasi seperti ini secara langsung membuat kami bersemangat untuk menggali pengetahuan dan pengalaman di sekolah latihan ini secara terbuka.

Saat pelaksanaan PPL 1, saya mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas VII, VIII, dan IX. Dari proses pengamatan itu, praktikan memperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempelajari dua hal yaitu bahasa dan sastra. Serta terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Semua aspek itu berkesinambungan dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada kenyataannya Bahasa Inggris dianggap sebagai momok yang mengerikan bagi siswa karena merupakan bahasa yang asing. Walaupun Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa internasional, tapi belum banyak siswa yang dapat menguasainya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih gagal dalam ujian nasional Bahasa Inggris.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor pendukung untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini dapat dikatakan telah memadai, terutama untuk mendukung mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adanya ruang multimedia dapat membantu berjalannya proses belajar mengajar.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Praktikan memperoleh guru pamong yang sudah sangat berpengalaman dalam mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Beliau adalah Bapak Sunandar, S.Pd. Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat bahwa guru pamong sangat kreatif dalam mengajar yaitu dengan menggunakan metode dan teknik mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya. Guru pamong juga telah berhasil dalam mengelola kelas dan berhasil dalam memberikan penguatan kepada siswanya. Sedangkan untuk dosen pembimbing, praktikan belum memperolehnya. Akan tetapi, praktikan yakin akan kemampuan dari dosen pembimbing.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah Ibu Rini Susanti Wulandari, S.S., M. Hum. Beliau dosen yang berkualitas, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing juga pantas dicontoh, hubungan yang terjalin dengan penulis juga cukup baik.

4. Kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik karena selain didukung oleh sarana dan prasarana yang telah memadai juga didukung oleh guru-guru yang berpengalaman. Pembelajaran di sekolah ini telah menggunakan KTSP yang berkarakter. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar diselipkan hal-hal yang dapat membentuk karakter baik siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan merasa kemampuan yang dimiliki masih sangat kurang. Oleh karena itu praktikan harus banyak belajar dan memerlukan bimbingan dari berbagai pihak terutama dari guru pamong dan dosen pembimbing. Dengan begitu, praktikan akan lebih siap untuk menghadapi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan pengamatan selama PPL 1 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Hal itu sangat membantu praktikan untuk memperoleh bekal dalam melaksanakan PPL 2, bahkan untuk masuk dalam dunia pendidikan.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran bagi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah perlu lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada. Saran bagi Unnes adalah lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan sehingga pada akhirnya nanti dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong,



Sunandar, S.Pd.
NIP.

Guru Praktikan,

Rizka Ikhtiari Fajrianingrum
NIM. 2201409011

REFLEKSI DIRI

Nama : Migga Hermadhani
Nim : 3301409087
Jurs/Prodi/Fakultas : PPKn/HKN/FIS

Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dapat terlaksanakan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Pada PPL 1 praktikan berada di sekolah selama lebih kurang 2 minggu hari untuk melakukan observasi sebagai bekal untuk pelaksanaan PPL 2. Berdasarkan pengalaman yang dilakukan praktikan, keadaan fisik sekolah dan keadaan lingkungan sekolah sudah baik. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I yang dilaksanakan adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur komite sekolah dan tugas yang diampu, administrasi sekolah, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan siswa, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, jadwal KBM sekolah,dll.

Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam satu minggu ini mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu yang sangat berharga di lingkungan Sekolah. Pengalaman yang tidak kami dapatkan semasa bangku perkuliahan, Dengan melalui bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong mahasiswa PPL dapat bertanya mengenai hal yang belum diketahui selama masa praktek namun mungkin karena jarangny ketemu dan kesibukan dosen pembimbing maka hal tersebut sebagian besar mahaiswa belum melakukannya. Guru pamong di beri tanggung jawab dari Universitas dalam membimbing mahaiswa PPL sesuai dengan prodi masing-masing, untuk itu diharapkan harus adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara mahasiswa PPL dengan guru pamong. Namun mungkin karena mahasiswa PPL yang masih canggung dan guru pamong yang baru pertama kali mandapatkan tugas untuk membimbing sehingga di lapangan kurang adanya interaksi yang baik.

PPL merupakan sarana bagi mahasiswa menambah pengalaman, keahlian dan mengoreksi diri ketika berada di lapangan. Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua minggu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesan Umum terhadap SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Pertama kali hadir di tengah-tengah warga SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, praktikan dapat merasakan suasana kekeluargaan yang mendalam. Sambutan yang ramah dari pihak sekolah memunculkan kesan baik bagi praktikan. Bantuan yang diberikan kepada praktikan selama melaksanakan PPL I diberikan dengan tulus oleh seluruh warga sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan juga para siswa di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan cukup memadai. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan menyediakan proyektor apabila dibutuhkan dalam proses belajar mengajarnya.

3. Kualitas Pembelajaran

Dalam pembelajaran PPKn, SMK Muhammadiyah 1 Muntilan menggunakan KTSP. SMK Muhammadiyah 1 Muntilan untuk tahun pendidikan 2011/2012 sudah memulai kurikulum baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

4. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama melaksanakan PPL I di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah guru PPKn yang cukup berkompeten di bidangnya serta memiliki pengalaman lebih dalam hal mengajar. Guru pamong dapat menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Adapun cara beliau mengajar yakni mengajak siswa untuk berfikir bersama dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan tanya jawab ataupun memberikan penugasan kepada siswa. Pembelajaran berlangsung santai tetapi tetap konsentrasi. Hal ini juga merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap maksud dari pelajaran yang disampaikan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam PPL I, praktikan berperan hanya sebagai pengamat dalam melaksanakan PBM di kelas dan tidak melakukan praktik mengajar. Selain itu praktikan juga mengamati segala jenis kegiatan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Melalui pengamatan tersebut, praktikan mendapat berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang sangat berguna bagi praktikan sekaligus dapat dijadikan bekal dalam PPL II selanjutnya.

6. Kualitas Pembimbingan PPL

Dosen Pembimbing merupakan Dosen PPKn yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial. Dan setelah itu mengadakan penyerahan kepada pihak sekolah. Dosen pembimbing dengan jelas sekali memaparkan apa saja yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPL selama di sekolah latihan dan apa saja batasan-batasan selama PPL. Penyerahan seperti terhadap anak untuk diserahkan kepada pihak sekolah dilakukan seperti keluarga sendiri.

Proses pelaksanaan pembimbingan PPL I antara mahasiswa dan guru pamong menunjukkan bahwa guru pamong mampu memberikan bimbingan dengan baik sehingga praktikan mendapat informasi-informasi dan masukkan yang di perlukan dalam pembelajaran bidang studi PPKn secara efektif dan efisien.

7. Saran Pengembangan

Kaitanya dengan pembelajaran bidang studi PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, saran yang dapat diberikan antara lain, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran agar lebih dipelihara dengan baik dan digunakan serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai kemampuan yang optimal, dan sebaiknya guru lebih kreatif memanfaatkan seluruh lingkungan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran PPKn.

Secara keseluruhan, SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini sudah baik. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan supaya bisa menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya.

Demikian refleksi diri yang praktikan bisa sampaikan. Semoga apa yang telah praktikan tulis bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang baik bagi semua pihak.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Lilik Agus Setyowati, S.Sos.
NIP

Guru Praktikan

Migga Hermadhani
NIM. 3301409087

REFLEKSI DIRI

Nama : Anang Danik Alsyah

NIM : 2101409092

Jurusan: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan intrakurikuler kampus untuk jurusan kependidikan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL ini terbagi dalam dua tahap, yaitu PPL 1 (observasi lingkungan tempat dimana mahasiswa praktik) dan PPL 2 (praktik mengajar di sekolah latihan) di mana sekolah yang dijadikan sebagai sekolah praktik adalah SMK 1 Muhammadiyah Muntilan. Untuk PPL I dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Kegiatan yang dilakukan selama PPL I merupakan kegiatan observasi. Tujuan dari adanya kegiatan observasi ini sebagai orientasi bagi mahasiswa praktikan di sekolah latihan sehingga nantinya pada saat mahasiswa praktikan melakukan kegiatan PPL II, mahasiswa praktikan sudah mengetahui dan mengenal keadaan sekolah dengan baik.

Setelah kami melakukan penelitian dan observasi di SMK 1 Muhammadiyah Muntilan, yang merupakan syarat dalam melakukan Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1), kami menemukan kelebihan dan kelemahan dari sekolah ini, baik dari unsur pelaksanaan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, kualitas dan kuantitas mutu pendidikan, dan keadaan sarana penunjang pendidikannya. Berikut ini refleksi diri yang dapat saya sampaikan:

1. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK 1 Muhammadiyah Muntilan sudah dilakukan dengan baik. Siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari cara penyampaian materi (KBM) pembelajaran yang benar. Selain itu, proses pembelajaran juga sangat menyenangkan. Guru mampu memberikan materi dengan baik dan dengan ilustrasi yang mudah dipahami siswa. Pembelajaran berlangsung interaktif dan menyenangkan karena guru memperkaya materi yang sudah diajarkan dengan contoh-contoh yang sangat menarik.

b. Kelemahan

Selain keunggulan, pelaksanaan pendidikan di SMK 1 Muhammadiyah Muntilan juga mempunyai kelemahan. Kelemahan yang ada di SMK 1 Muhammadiyah Muntilan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu kondisi kelas yang cukup gaduh sehingga ada beberapa siswa yang perlu perhatian lebih. Hal inilah yang menjadi perhatian kami agar lebih termotivasi dalam lebih mengenal karakter para siswa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK 1 Muhammadiyah Muntilan masih terbatas. Belum tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk semua kelas karena tiap mata pelajaran juga membutuhkan LCD ketika akan mengajarkan kompetensi dasar tertentu sedangkan jumlah LCD di SMK 1 Muhammadiyah Muntilan masih terbatas. Sarana dan prasarana yang paling menonjol dalam mengajar pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah tersedianya buku-buku penunjang pembelajaran di perpustakaan

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

1. Kualitas guru pamong

Pada pelaksanaan PPL, praktikan memperoleh guru pamong yang sudah berpengalaman dalam mengajar. Beliau adalah Bapak Drs. Sunarman Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat bahwa guru pamong sangat kreatif dalam mengajar yaitu dengan menggunakan pendekatan dan teknik mengajar yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan para siswanya sehingga siswa dapat terkondisi dengan baik, mudah dalam menangkap materi yang disampaikan beliau. Guru pamong berhasil dalam mengelola kelas. Dengan ketegasan namun tidak membuat siswa takut atau bosan, Pak Narman berhasil menjadi contoh pengajar yang baik untuk praktikan.

2. Kualitas dosen pembimbing

Dosen pembimbing praktikan adalah Ibu Dr. Mimi Mulyani, M.Hum., Beliau sangat berpengalaman sebagai dosen di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Beliau sudah sangat berpengalaman dalam dunia pendidikan.

4. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berhasil berjalan dengan baik. Hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Guru mengkondisikan dan mendidik siswanya sehingga kompetensi dasar yang diajarkan dapat terpenuhi dengan baik.

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat terbatas dan masih dalam tahap belajar. Berbagai arahan, bimbingan, saran dan dorongan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi praktikan.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa setelah Melaksanakan PPL1

Bagi praktikan, nilai tambah dari obserasi (PPL 1) ini sangat besar. Observasi pada kesempatan kali ini memberikan banyak pengalaman dan hal baru dalam proses pembelajaran kepada praktikan, sehingga harapan selanjutnya dari praktikan yaitu dapat berinovasi, dan kreatif dalam menjalani tugas mengajarnya sehingga para siswa termotivasi untuk lebih giat belajar.

7. Saran pengembangan bagi SMK N 1 Muhammadiyah Muntilan dan UNNES

Saran untuk SMK 1 Muhammadiyah Muntilan yaitu SMK 1 Muhammadiyah Muntilan harus semakin meningkatkan kedisiplinan yang ada, karena dengan kedisiplinan mental siswa akan siap untuk menempa ilmu yang dibarengi oleh sikap yang disiplin. SMK 1 Muhammadiyah Muntilan perlu meningkatkan inovasi agar dapat menunjang pembelajaran sehingga kualitas SMK N 1 Muhammadiyah Muntilan dapat meningkat dan nantinya bisa bersaing secara global dalam tingkat nasional bahkan internasional. Saran bagi UNNES yaitu SMK 1 Muhammadiyah Muntilan harus terus menjaga kerjasama dengan pihak-pihak luar seperti UNNES sehingga pada akhirnya nanti dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang bisa saya sampaikan. Terima kasih.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Drs. Sunarman
NIP

Guru Praktikan

Anang Danik A
NIM.2101409092

REFLEKSI DIRI

Nama : Agung Rakhmat Pribadi
NIM : 5201409020
Jurusan : Teknik Mesin/Pendidikan Teknik Mesin
Sekolah Latihan : SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Teknik

.Kelebihan dari mapel ini sendiri terletak pada kandungan materi, dimana materi ini adalah memberikan keterampilan kepada siswa yang akan memasuki dunia kerja. Karena itulah menjadikan materi dalam mapel ini menjadi sangat kompleks dan banyak. Hal ini terkadang membingungkan bagi para guru. Selain itu karena materi yang banyak, konsekuensinya guru harus pandai mengatur waktu sehingga materi bisa tersampaikan semua serta para siswa juga mengerti akan materi tersebut.

B. Sarana dan Prasarana di Sekolah Latihan

Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Muntilan terkait mapel teknik, cukup memadai. Didukung dengan adanya ruang praktek, laboratorium dan alat-alat praktek.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembimbing

Kualitas guru pamong di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dapat dikategorikan baik dan berkualitas. Disini guru mapel teknik adalah benar-benar sarjana dari jurusan teknik. Sangat berbeda dengan keadaan guru dahulu yang mengampu bukan dalam bidangnya.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah baik untuk di contoh sekolah lainnya. Disini guru memaparkan materi yang mereka kuasai dengan baik. Selain itu guru membuat RPP yang berpedoman dari SILABUS yang terbaru setiap tahunnya sebagai pedoman pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan secara terprogram.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa atau guru praktikan mempunyai nilai plus tersendiri. Pertama sebagai anak muda mereka tentunya mempunyai semangat dibanding Bapak Ibu guru yang relative lebih tua secara usia. Guru praktikan juga unggul dalam hal penguasaan materi terbaru dan model-model pembelajaran terbaru serta dalam penguasaan teknologi. Namun secara pengalaman guru praktikan memang masih sangat minim pengalaman. Karena itulah para guru praktikan bisa mencari pengalaman sebanyak-banyaknya dalam PPL ini, pengalaman bukan hanya mengajar tapi juga dalam bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

F. Nilai Tambah Setelah PPL 1

Mahasiswa mengerti struktur organisasi sekolah, peraturan sekolah, guru ataupun siswa. Mereka juga menjadi tahu kondisi lapangan yang sebenarnya yaitu keadaan di kelas. Hal ini Mahasiswa menjadi lebih akrab antar sesama praktikan yang berbeda fakultas dan guru di sekolah praktikan.

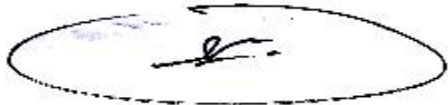
G. Saran Bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan mapel teknik khususnya dalam hal kelengkapan sarana prasarana serta alat pembelajarannya sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Joko Supriyono, S.T
NIP.

Guru Praktikan

Agung Rakhmat P.
NIM. 5201409020

REFLEKSI DIRI

Nama : Lintar Rivanda A.
NIM : 5201409003
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis ucapkan atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan lancar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2 yang wajib dilaksanakan secara simultan dan tidak dapat dipisahkan. PPL ini berfungsi sebagai bekal mahasiswa praktikan agar memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam tujuannya menjadi calon tenaga kependidikan yang sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang diharapkan, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam PPL I mahasiswa wajib melakukan observasi di sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, serta dapat melakukan praktek mengajar di sekolah latihan pada PPL II nanti.

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL I di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, penulis berpendapat bahwa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan sekolah yang berkualitas cukup baik. Fasilitas umum seperti masjid, UKS dan kantin sudah disediakan oleh sekolah. Kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu.

Selain dalam bidang akademik, ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi pesantren kilat yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa pada bulan Ramadhan.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Teknik

1. Kekuatan Mata Pelajaran teknik

Teknik merupakan ilmu pengetahuan yang memberikan keterampilan pada siswa yang mana akan mempersiapkan siswa yang ingin langsung terjun dalam dunia kerja. Tanpa penguasaan keterampilan yang memadai, bekal ilmu sumber daya manusia bangsa kita akan kalah bersaing dengan bangsa lain. Selain itu teknik juga menjadi salah satu mata pelajaran yang penting.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

Pada umumnya teknik merupakan mata pelajaran yang rumit. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar mapel ini karena kurang

mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan prakteknya. Teknik juga membutuhkan tingkat pemahaman dan ketelitian.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan yaitu SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah cukup baik. Diantaranya adalah tersedianya ruang kelas, laboratorium, ruang guru, UKS, masjid, perpustakaan dan kantin yang sudah cukup memadai dan menunjang bagi kegiatan siswa.

C. Kualitas Guru Pamong

Kualitas guru pamong di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah bagus. Beliau Beliau sudah mempunyai banyak bekal keterampilan untuk mengajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, beliau tidak memberikan ceramah melainkan mengajak siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan juga tidak terlalu kompleks karena beliau telah mengambil inti pokok dari materi sehingga penyampaian materi terkesan singkat tetapi tetap bermakna.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh mata kuliah minimal 110 SKS tanpa nilai D dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya adalah MKDK, Telaah kurikulum 1, Telaah kurikulum 2, Telaah kurikulum 3, Daspros 1 dan Daspros 2. Sebelum diterjunkan, mahasiswa telah mengikuti Microteaching serta pembekalan PPL.

E. Nilai Tambah yang Diperoleh setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran teknik di SMK.

F. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, perlu adanya pengadaan alat-alat peraga akan lebih mudah dipahami peserta didik ketika ditampilkan dengan alat peraga. Peserta didik juga perlu diberi motivasi yang lebih banyak sehingga mereka mempunyai keinginan untuk belajar yang lebih rajin lagi.

Bagi UNNES, perlu dipertimbangkan lagi kebijakan yang mengatur penempatan peserta PPL, yang mana seharusnya berapa jumlah yang dibutuhkan sekolah terhadap praktikan mata pelajaran yang ada sehingga tidak terjadi penumpukan peserta PPL dalam satu sekolah.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah menerima dengan baik kedatangan

mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Zusup Kusnaini, S.T
NIP.

Guru Praktikan

Lintar Rivanda A.
NIM. 5201409003

REFLEKSI DIRI

Nama : Wawan Prastiyanto

NIM : 5201409023

Prodi : Pendidikan Teknik Mesin, S1

1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni penulis

Dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, penulis mengambil mata pelajaran kompetensi kejuruan yang meliputi kompetensi dasar memelihara atau servis rem dan komponen-komponennya. kompetensi dasar memelihara atau servis rem dan komponen-komponennya, merupakan kompetensi dasar yang menekankan pada bagaimana cara memelihara rem beserta dengan komponen-komponennya. Penulis mengambil kompetensi dasar memelihara atau servis rem dan komponen-komponennya karena penulis cukup menguasai mata pelajaran tersebut, selain itu memelihara atau servis rem dan komponen-komponennya merupakan mata kuliah yang penulis sukai dibangku perkuliahan.

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran Menjelaskan memelihara atau servis rem dan komponen-komponennya yaitu :

- a. Siswa bidang studi Teknik Otomotif umumnya lebih menyukai dan menguasai pemeliharaan rem dan komponen-komponennya, karena pemeliharaan dan komponen-komponen rem lebih mudah dipahami.
- b. Bila Siswa memahami dan menguasai dalam pemeliharaan rem dan komponen-komponennya dengan baik maka akan bermanfaat bagi siswa dalam penerapan dilapangan nantinya, sehingga peluang dalam dunia kerja tinggi.
- c. Pelaksanaan servis rem dan komponen-komponennya lebih mudah dilaksanakan.

Kelemahan mata pembelajaran Mengoperasikan mesin frais yaitu :

- a. Ada beberapa Siswa yang tidak menyukai dan memahami dalam mata pelajaran memelihara atau servis rem dan komponen-komponennya.
- b. Langkah kerja saat memelihara atau servis rem dan komponen-komponennya lebih rumit
- c. Ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan menyebabkan Siswa bingung dalam menganalisa hasil kerja yang dilakukan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan sekolah terkemuka. Para guru dan seluruh stafnya bekerja secara profesional serta didukung dengan sarana dan prasarana yang mengikuti kemajuan zaman, sehingga mampu

menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sebagai bukti adanya perlengkapan sarana dan prasarana yang berkualitas adalah SMK Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki ruang teori, laboratorium komputer, serta bengkel-bengkel dengan peralatan yang memadai untuk keperluan praktik siswa. Selain itu pula terdapat Masjid yang dapat digunakan untuk sarana beribadah bagi siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah bapak Joko Supriyono, S.T yaitu guru yang berkualitas. Pendidikan terakhir guru pamong adalah S1, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, Pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis sikap terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan konsisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah bapak Drs. Suprptono, M.Pd. Beliau dosen yang berkualitas. Pendidikan terakhir dosen pembimbing adalah S2, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis. Sikap dan kepribadian dosen pembimbing juga pantas dicontoh, hubungan yang dijalin dengan penulis juga cukup baik.

4. Kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Suasana proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik dalam ruangan kelas, bengkel, maupun dilapangan berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar berlangsung dengan baik karena ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, penguasaan materi, dan evaluasi belajar yang berkualitas. Siswa-siswa di sekolah ini memahami pelajaran yang telah diberikan dengan baik, sehingga memperlancar proses belajar mengajar.

5. Kemampuan diri praktikan

Dari hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak hal yang harus penulis pelajari agar dalam hal melakukan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penulis juga membutuhkan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu menjaga hubungan baik dengan kepala sekolah, antar sesama guru, karyawan dan bahkan dengan siswa juga perlu dibina dengan baik.

6. Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL 1

Adapun Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL1 selama 2 minggu ini adalah penulis dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar, mengelola administrasi sekolah dan mendapatkan pembekalan tentang mata pelajaran khususnya di jurusan teknik mesin konsentrasi otomotif, sehingga penulis menjadi paham tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar.

7. Saran pengembangan bagi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan UNNES

a. Saran pengembangan bagi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya pengawasan dan pemberian sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh, keributan dikelas dan siswa yang terlambat.
- 2) Perlu adanya penertiban dan sanksi terhadap siswa yang meninggalkan kelas disaat pergantian jam pelajaran.
- 3) Perlu pemberian motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan sekolah merupakan kebutuhan dalam mengembangkan bakat, minat, dan ketrampilan
- 4) Perlu perbaikan terhadap sarana dan prasarana sekolah yang rusak

b. Saran pengembangan bagi UNNES

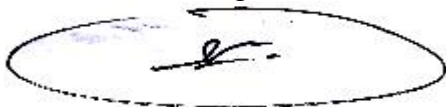
Adapun saran pengembangan dari penulis bagi UNNES adalah sebagai berikut:

- 1) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan agar kegiatan latihan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 2) UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Joko Supriyono, S.T
NIP.

Guru Praktikan

Wawan Prastiyanto
NIM.5201409023

REFLEKSI DIRI

Nama : **Nur Man Sani**
NIM : **5201409079**
Prodi : **Pendidikan Teknik Mesin, S1**
Sekolah Latihan : **SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN**

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN yang berlokasi di Muntilan Kabupaten Magelang. Ucapan terima kasih juga tak lupa praktikan haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk didalamnya guru pamong yang telah membantu dan memberikan banyak arahan, seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN, serta para teman PPL sepenugasan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) I dilaksanakan mulai tanggal 31 Juli sampai dengan tanggal 20 Oktober 2010. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I merupakan bentuk observasi dan orientasi bagi para praktikan PPL sebelum mulai terjun dalam praktik pengajaran. Dengan adanya PPL I, praktikan diharapkan mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri. Sehingga ketika pelaksanaan pengajaran nanti, dapat mengatasi kendala – kendala yang mungkin akan ditemui

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Teknik Mesin Otomotif di SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN

a. Kekuatan Pembelajaran

Selama melakukan observasi proses pembelajaran otomotif, siswa melihat adanya rasa memperhatikan yang lebih terhadap mata pelajaran otomotif. Ini dapat dilihat ketika siswa terlihat senang saat memperhatikan gurunya sedang menerangkan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran di SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN sudah berhasil. Dengan kata lain, Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran otomotif merupakan salah satu mata pelajaran kejuruan yang cukup disukai dan diminati siswa.

b. Kelemahan Pembelajaran

Dalam pembelajaran teori otomotif, kelemahan yang ditemui adalah suasana kelas yang kadang kurang mendukung dan tidak adanya LCD untuk mempermudah pembelajaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses pembelajaran akan kurang efektif. Sarana dan prasarana di SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN sudah cukup memadai

3. Kualitas Guru Pamong dan Kualitas Dosen Pembimbing

SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN sudah beberapa kali menjadi tempat praktik mahasiswa PPL, sehingga guru pamong sudah berpengalaman dalam membimbing dan mengarahkan para mahasiswa praktikan. Kualitas guru Pembimbing sendiri tidak diragukan lagi karena sudah sering kali membimbing mahasiswa Unnes dalam melaksanakan PPL

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran Otomotif yang dilakukan di SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru Otomotif sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru dituntut kreatif untuk mengembangkan pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan. Disamping itu Guru otomotif memiliki masa kerja yang sudah cukup lama dan berpengalaman sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan sebagai mahasiswa PPL mungkin masih jauh dari apa yang diharapkan. Meskipun telah melakukan observasi dan orientasi selama kurang lebih satu minggu di SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN, dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan masih harus banyak belajar, berlatih dan introspeksi diri terutama dalam hal pendalaman materi dan pengembangan metode pembelajaran,

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah melakukan PPL 1, praktikan lebih mengerti mengenai cara berinteraksi antar warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran di dalam kelas, pengelolaan kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, dan cara menyampaikan mata pelajaran dengan menyenangkan sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar serta pembelajaran tidak terkesan membosankan.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pihak sekolah adalah agar sarana dan prasarana yang ada dapat tetap dijaga dan dirawat sebaik mungkin sebagai pendukung pembelajaran yang PAIKEM. Dan bagi UNNES hendaknya dalam memberikan pembekalan agar lebih berisikan tentang kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah. Untuk SMK MUHAMADIYYAH 1 MUNTILAN dan UNNES agar dapat tetap menjalin hubungan yang harmonis agar dapat tercipta hubungan yang bersifat saling menguntungkan.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui

Guru Pamong



Zusup Kusnaini, S.T

NIP

Guru Praktikan

Nur Man Sani

NIM 5201409079

REFLEKSI DIRI

Nama : Aulia Nur Rakhman

NIM : 52014090101

Prodi : Pendidikan Teknik Mesin, S1

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan ridhonya sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan bidang pengelolaan dan administrasi sekolah, dan lain-lain. Selain itu juga observasi tentang organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu Program yang harus diikuti oleh Mahasiswa Pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). PPL merupakan salah satu program dalam pendidikan penjabatan guru yang dirancang khusus untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seluruh kompetensi tersebut hendaknya mendukung performa seorang guru saat terjun di lingkungan pendidikan sebagai seorang pendidik yang profesional.

1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran Mata Pelajaran yang ditekuni penulis

Dalam program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, penulis mengambil mata pelajaran kompetensi kejuruan yang meliputi kompetensi dasar Mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi. kompetensi dasar Mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi, merupakan kompetensi dasar yang menekankan pada bagaimana cara memelihara system kemudi beserta dengan komponen-komponennya. Penulis mengambil kompetensi dasar Mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi, karena penulis cukup menguasai mata pelajaran tersebut, selain itu mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi merupakan mata kuliah yang penulis sukai dibangku perkuliahan.

Kelebihan pembelajaran mata pelajaran mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi yaitu :

- a. Siswa bidang studi Teknik Otomotif umumnya lebih menyukai dan menguasai pemeliharaan kemudi serta memperbaiki sistem kemudi, karena pemeliharaan dan memperbaiki sistem kemudi mudah untuk dipahami.
- b. Bila Siswa memahami dan menguasai dalam mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi dengan baik maka akan bermanfaat bagi siswa dalam penerapan dilapangan nantinya, sehingga peluang dalam dunia kerja tinggi.

- c. Pelaksanaan mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi lebih mudah dilaksanakan.

Kelemahan mata pembelajaran Mengoperasikan mesin frais yaitu :

- a. Ada beberapa Siswa yang tidak menyukai dan memahami dalam mata pelajaran mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi.
- b. Langkah kerja saat mengidentifikasi, memeriksa dan memperbaiki sistem kemudi lebih rumit
- c. Ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan menyebabkan Siswa bingung dalam menganalisa hasil kerja yang dilakukan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana proses belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan cukup memadai. Ruang kelas cukup nyaman, papan tulis, buku pegangan guru, kondisi lingkungan sekolah, dan gedung yang cukup baik. Selain itu juga terdapat laboratorium untuk praktek serta perpustakaan untuk mencari referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kekurangan sarana dan prasarana adalah dalam pengadaan LCD, setiap kelas belum ada LCD. Para guru pun menjadi kesulitan ketika akan menggunakan peralatan multimedia karena tidak mungkin dilakukan di ruang kelas dan media yang ada seperti LCD pun terbatas jumlahnya, sehingga pembelajaran rata-rata masih terpacu pada metode ceramah.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah bapak Welli Abdurrohman, A.Md yaitu guru yang berkualitas, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, Pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Sikap dan kepribadian guru pamong cukup baik dan pantas untuk dicontoh, beliau tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis sikap terhadap siswa juga baik, dalam memberikan pengajaran beliau memperhatikan keadaan dan konsisi setiap siswanya serta dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang membimbing penulis dalam pelaksanaan PPL adalah bapak Drs. Suprptono, M.Pd. Beliau dosen yang berkualitas, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi, beberapa prestasi dalam dunia pendidikan juga pernah diraihinya. Dalam membimbing penulis dosen pembimbing tidak segan-segan dalam menjelaskan dan menerangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis. Sikap dan kepribadian dosen

pembimbing juga pantas dicontoh, hubungan yang dijalin dengan penulis juga cukup baik.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, khususnya pelajaran MSK berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah adanya jalinan interaksi yang baik antara guru dengan murid pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi, terutama di bidang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dianggap tidak menyenangkan membuat siswa kurang memperhatikan pelajaran.

5. Kemampuan diri praktikan

Dari pengamatan yang telah praktikan lakukan, banyak sekali yang harus praktikan siapkan untuk pengalaman praktik mengajar pada PPI II. Persiapan tersebut tentunya membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong. Persiapan yang praktikan siapkan yaitu antara lain bagaimana cara mengajar yang baik, materi yang akan diajarkan pada siswa, strategi pembelajaran yang sebaiknya digunakan, cara penyusunan RPP, silabus, cara berinteraksi dengan siswa..

6. Nilai tambah yang diperoleh penulis setelah melaksanakan PPL 1

Walaupun dalam pelaksanaan Praktik Pengenalan Lapangan tahap pertama ini dilaksanakan kurang dari satu bulan, berbagai pengalaman dan ilmu baru dapat praktikan peroleh.

Pengalaman-pengalaman yang dapat diperoleh dari PPL I antara lain praktikan dapat mengetahui kondisi sekolah dan proses pendidikan yang sebenarnya, dengan begitu paraktikan dapat mengoreksi diri sendiri untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan.

Dalam PPL I yang telah berlangsung, praktikan jadi lebih memahami bagaimana proses pendidikan berlangsung, bagaimana hubungan antar warga sekolah dan organisasi.yang ada di sekolah.

7. Saran pengembangan bagi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan UNNES

a. Saran pengembangan bagi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sebagai berikut:

- 5) Perlu adanya pengawasan dan pemberian sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh, keributan dikelas dan siswa yang terlambat.
- 6) Perlu adanya penertiban dan sanksi terhadap siswa yang meninggalkan kelas disaat pergantian jam pelajaran.

- 7) Perlu pemberian motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan sekolah merupakan kebutuhan dalam mengembangkan bakat, minat, dan ketrampilan
- 8) Perlu perbaikan terhadap sarana dan prasarana sekolah yang rusak

b. Saran pengembangan bagi UNNES

Adapun saran pengembangan dari penulis bagi UNNES adalah sebagai berikut:

- 3) UNNES hendaknya lebih menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah-sekolah latihan agar kegiatan latihan di sekolah-sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- 4) UNNES perlu memberikan penghargaan yang pantas terhadap sekolah-sekolah latihan yang menjadi tempat PPL

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Welli Abdurrohman, A.Md
NIP.

Guru Praktikan

Aulia Nur Rakhman
NIM.5201409101

REFLEKSI DIRI

Nama : Yonathan Ito
NIM : 5201409031
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan bidang pengelolaan dan administrasi sekolah, dll.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu Program yang harus diikuti oleh Mahasiswa Pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). PPL merupakan salah satu program dalam pendidikan penjabatan guru yang dirancang khusus untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seluruh kompetensi tersebut hendaknya mendukung performa/penampilan seorang guru saat terjun di lingkungan pendidikan sebagai seorang pendidik yang profesional.

Berkaitan dengan mata pelajaran Teknik yang ditekuni praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, maka praktikan bisa menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan observasi yang telah dilakukan, antara lain yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Kekuatan yang ada pada mapel sistem pemindahan daya yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah guru pembimbing yang memahami benar bagaimana keadaan siswa masing-masing, mampu meyakinkan siswa bahwa mapel sistem pemindahan daya bukanlah mapel yang sulit bagi para siswa. Dengan begitu pandangan siswa terhadap guru teknik menjadi lebih positif. Selain itu dari konselor sendiri selalu berusaha meyakinkan kepada pihak sekolah seperti guru dan kepala sekolah bahwa mapel ini adalah mapel yang utama dalam suatu sekolah kejuruan.

Selain kekuatan tersebut adapula kelemahan yang ada di mapel ini di sekolah ini, yaitu adalah perlunya kecermatan dan ketelitian dalam melakukan praktek. Begitu juga dengan alat dan ruangan yang harusnya lebih memadai.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan cukup memadai, hanya saja masih kekurangan sebagian kecil alat praktek.

Apabila dilihat secara umum dari keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah cukup bagus, dengan menyangkut SSN, sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sebaik mungkin, mulai dari kebutuhan siswa dan guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti, perpustakaan, laboratorium, kantin bagi

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong praktikan di SMK ini yaitu Bapak Welli Abdurrohman, A.Md cukup bagus, pengalaman beliau sebagai guru yang sudah lama membuat beliau bisa memahami keadaan dan kondisi siswa, beliau juga mampu menghapus pandangan buruk dari para siswa terhadap mapel ini, selain itu selalu bisa meyakinkan kepada pihak sekolah bahwa mapel ini penting bagi siswa yang ingin langsung terjun ke dunia kerja. Guru pamong juga mampu menerima praktikan yang ada di sekolah tersebut dengan baik dan selalu memberi pengarahan dan masukan-masukan yang positif dan membangun bagi praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan dapat dikatakan sudah bagus, dengan predikat SSN membuat sekolah memberikan pelayanan pembelajaran yang maksimal bagi para siswanya. Para guru yang ada di sekolah juga terlihat bersahabat dengan siswa dan selalu memberikan motivasi yang positif terhadap siswa-siswanya.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan adalah mahasiswa yang masih belajar dan masih kurang dalam hal pengalaman lapangan, terutama keberadaannya di sekolah bersama siswa. Banyak hal yang masih harus dipelajari dan masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru pamong yang ada di sekolah, dosen pembimbing dan seluruh pihak-pihak yang ada di sekolah. Dengan adanya bantuan dan dorongan dari pihak-pihak terkait, terutama dari guru pamong yang berasal dari sekolah latihan tempat praktikan, semoga nantinya akan membantu praktikan untuk dapat lebih banyak belajar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh praktikan selama mengikuti PPL 1, praktikan menjadi lebih mengetahui bagaimana kondisi dan keadaan sekolah latihan. Praktikan juga menjadi tahu bagaimana kehidupan sosial di lingkungan sekolah, mulai dari para siswa, guru dan seluruh komponen sekolah. Dengan adanya PPL 1 dapat menjadi bahan persiapan untuk melanjutkan ke PPL 2 dan menjadi bahan pengetahuan baru ketika sudah menjadi guru pembimbing di sekolah nantinya.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Saran pengembang yang dapat praktikan memberikan bagi sekolah latihan, tetapkan melaksanakan tugas mulia di sekolah dengan maksimal dan dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah tetap harus diutamakan

tugas pokoknya terlebih dahulu. Jangan sampai tugas tambahan menjadi alasan untuk meninggalkan tugas pokoknya.

Saran bagi UNNES, tetaplah berikan motivasi bagi para mahasiswa agar lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan untuk kegiatan PPL 1 tetap diadakan, karena sangat penting untuk proses adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah dimana kami akan latihan, dengan adanya PPL 1 kami bisa lebih mengenal sekolah latihan dan lebih mempersiapkan diri menghadapi PPL 2.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui
Guru Pamong



Welli Abdurrohman, A.Md
NIP.

Guru Praktikan

Yonathan Ito
NIM. 5201409031

REFLEKSI DIRI

Nama : Ahmad Syarif Fajar Nugroho
NIM : 2101409101
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Puji Syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Ucapan terimakasih, tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk di dalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Agustus sampai 11 Agustus 2012 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Banyak kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, dan diharapkan praktikan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas dan memahami karakteristik siswa sehingga praktikan dapat merancang metode pengajaran dan memilih bahan ajar yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenali keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

8. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

c. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa Indonesia juga akan dipelajari sampai perguruan tinggi dan sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam ujian nasional, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran dituntut untuk lebih memiliki sikap eksploratif dan menyenangkan, sehingga anak didik tertarik dan berminat dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, selain itu pembelajaran bahasa Indonesia di SMK harus mampu menghilangkan kesan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu terkesan membosankan dan membuat siswa mengantuk. Banyaknya

pemodelan dalam mengajar yang lebih variatif akan membuat siswa senang dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak bosan dalam belajar.

Selama melihat berbagai pemodelan dari guru pamong tentang proses pembelajaran di kelas, praktikan melihat adanya keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan dari guru pamong. Bagi siswa, pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan, dikatakan demikian karena mata pelajaran ini dianggap mudah oleh para siswa.

d. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru pamong yang dapat kami amati ketika guru pamong mengajar di kelas, kami melihat ada kendala yang dialami oleh guru pamong ketika akan menerapkan model-model pembelajaran yang baru, hal ini karena kondisi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas, dan mereka lebih mudah menerima pelajaran jika guru lebih aktif dalam menyampaikan materi, sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini banyak menggunakan metode ceramah, dan guru yang lebih banyak berperan dalam kegiatan di kelas.

9. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Sarana dan prasarana KBM di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya laboratorium komputer, multimedia, dan perpustakaan. Selain itu, tiap kelas juga tersedia LCD dan komputer sehingga memudahkan penyampaian materi kepada siswa.

10. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SMPN 1 Muntilan ini mengikuti kurikulum KTSP. Guru pamong dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selalu terfokus pada RPP dan Silabus yang sudah ada, tetapi guru mempunyai inisiatif untuk mengembangkan sendiri tanpa terpaku pada sistem yang ada. Siswa dituntut aktif dalam belajar. Kualitas guru pamong yang telah cukup lama mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang telah banyak diperoleh sehingga membuat Bapak Solikhin, sebagai guru pamong Bahasa Indonesia dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa melalui berbagai metode dan pendekatan.

11. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah mengikuti mata kuliah MKDU dan MKDK. Selain itu praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. PPL I praktikan juga telah melakukan observasi pada saat guru pamong mengajar sehingga mempunyai bekal untuk mengajar pada PPL

II. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, mahasiswa praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

12. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak menjenuhkan.

13. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang PBM terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tingkat pemahaman siswa bertambah. Selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, aktif inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.. Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Muntilan, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Ryanti S.Pd
NBM.113272091051804

Mahasiswa Praktikan

Ahmad Syarif Fajar Nugroho
NIM. 2101409101

REFLEKSI DIRI

Nama : Triliana Aryanti
NIM : 2101409004
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alhamdulillah, Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahNya, sehingga saya sebagai praktikan dapat melaksanakan PPL I dengan lancar di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini. Ucapan terimakasih, tidak lupa kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya PPL I termasuk di dalamnya guru pamong yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan praktikan dalam melaksanakan tugas, serta kepada seluruh guru, pegawai dan staf karyawan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Kegiatan PPL I ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 30 Agustus sampai 11 Agustus 2012 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. Kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL I ini, mulai dari observasi tentang keadaan sekolah sampai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, bidang pengelolaan dan administrasi. Selain itu juga observasi tentang tata tertib siswa dan guru, organisasi kesiswaan dan kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Dengan mengetahui hal-hal tersebut dapat memberi bekal dan semangat kepada praktikan untuk melaksanakan PPL II di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

Selain itu praktikan juga melakukan pengamatan atau wawancara terhadap guru pamong tentang bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran dan diberi pengarahan baik dari kepala sekolah maupun koordinator guru pamong. Kegiatan PPL I juga berisi kegiatan pemodelan yang dilakukan oleh guru pamong masing-masing guru mata pelajaran. Melalui pemodelan ini praktikan dapat mengetahui keadaan kelas dan bagaimana cara mengajar guru terutama pada interaksi guru dengan murid, yang nantinya sebagai bekal praktikan dalam praktik mengajar di sekolah tersebut.

14. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

e. Kekuatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran pokok di SMK. Pelajaran bahasa Indonesia sangat penting selain salah satu pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, pelajaran Bahasa Indonesia juga nantinya akan dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah sangat efektif, sehingga dalam pemahaman siswa terhadap materi juga sudah baik. Tetapi alangkah

lebih baiknya jika dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia disertai media dan pemodelan, sehingga siswa bisa langsung cepat tanggap dalam pemahaman materi.

f. Kelemahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang dilakukan oleh guru pamong yang dapat saya amati ketika guru pamong mengajar di kelas, saya melihat ada kendala yang dialami oleh guru pamong ketika pengondisian kelas, hal ini karena kondisi siswa yang kurang aktif dalam kegiatan di kelas, kebanyakan siswa ribut sendiri, dan mereka hanya pasif menerima pelajaran dari guru saja. Sehingga tidak ada peran dari siswa itu sendiri, karena guru kebanyakan menggunakan metode ceramah saja.

15. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Sarana dan prasarana memang salah satu komponen penting dalam suatu pembelajaran. Di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan menurut saya sudah cukup memadai. Ada perpustakaan yang digunakan siswa sebagai ruang baca penambah ilmu pengetahuan, danya LCD sebagai penunjang pembelajaran, walaupun masih ada beberapa kelas yang masih belum ada, tetapi sudah disediakan secara khusus jika ingin menggunakan LCD.

16. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan ini sudah baik. Dalam pembelajaran bapak Sunarman selaku Guru pamong bahasa Indonesia ini tidak selalu terpaku RPP, tetapi beliau berusaha mengembangkannya agar pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan. Siswa – siswa yang diajar oleh beliau pun tampak senang dan menikmati ketika beliau mengajar pelajaran bahasa Indonesia.

17. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum praktikan terjun PPL, praktikan terlebih dahulu dibekali mata kuliah bahasa Indonesia yang sudah dikuasai oleh praktikan selama 6 semester, selain itu praktikan juga mengikuti pembekalan PPL, microteaching yang sangat membantu praktikan sebelum praktikan terjun PPL. Dan juga pada PPL 1 praktikan melakukan kegiatan observasi, yaitu pengenalan terhadap kondisi kelas dan bagaimana cara guru mengajar. Walaupun praktikan sudah mempunyai banyak bekal sebelum praktik PPL 2, praktikan juga harus lebih banyak belajar untuk kemajuan dan profesionalitas praktikan.

18. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih memahami dan mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara

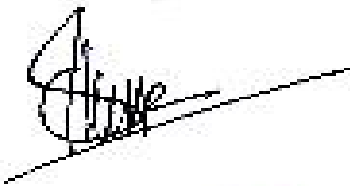
bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu guru praktikan lebih mudah memahami apa yang harus dikerjakannya besok ketika PPL 2, karena dalam PPL 1 guru praktikan sudah lebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi siswa, sekolah, dan karakteristik siswa di masing – masing kelas, sehingga untk ke depannya guru praktikan bias menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai untuk SMK agar siswa tidak merasa jenuh dan membosankan..

19. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah perlunya pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi sebagai penunjang KBM khususnya bidang pelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran semakin optimal dan efektif, selain itu alangkah lebih baiknya jika pembelajaran diertai dengan medi dan permodelan agar siswa secara langsung memahami materi pembelajaran. Untuk UNNES semoga hubungan kerjasama antara pihak SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dengan UNNES lebih baik dan harmonis, guna memperlancar mahasiswa praktikan yang PPL di sekolah tersebut.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Sunarman
NIP.1203 6279 506531

Mahasiswa Praktikan

Triliana Aryanti
NIM. 2101409004

REFLEKSI DIRI

Nama : Dwi Saputri

Nim : 3301409044

Jurusan : HKn / PPKn

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip kependidikan yang profesional berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Ucapan syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga kegiatan PPL 1 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. PPL 1 merupakan serangkaian kegiatan observasi pengenalan sekolah yang dimulai dari tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012.

Berkaitan dengan mata pelajaran yang praktikan ampu yaitu PKn, proses Observasi berlangsung dengan baik. Adapun hal yang dapat dilaporkan dalam refleksi diri PPL 1 adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Bidang Studi yang Ditekuni

Mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Dalam mata pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, yang berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, selain itu untuk melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu dalam pembelajaran PKn dapat menggunakan media yang beragam baik yang diperoleh dari sekitar lingkungan sekolah maupun dengan media yang bersifat audiovisual. Selain kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas mata pelajaran PKn juga memiliki kelemahan. Kelemahan itu adalah banyaknya konsep yang bersifat abstrak sehingga siswa beranggapan bahwa PKn hanya materi menghafal, sehingga bila tidak menggunakan media yang sesuai siswa akan merasa bosan atau sulit menerima materi yang disampaikan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar dan Mengajar

SMK Muhammadiyah 1 Muntilan merupakan Sekolah swasta yang memiliki akreditasi A. Tetapi dalam sarana dan prasarana masih belum memadai seperti TV dan LCD di tiap kelas masih belum tersedia. Hanya apabila guru mau mengajar dan membutuhkan LCD maka guru tersebut mengambil LCD dahulu di TU dan membawanya ke kelas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pengampu mata pelajaran PKn adalah Ibu Lilik Agus. bagi praktikan Beliau merupakan sosok guru berpengalaman yang baik,

berwibawa dan berdedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Dalam kegiatan modeling yang diikuti oleh praktikan, dapat dilihat bahwa guru pamong berpengalaman dalam pembelajaran PKn dan mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik. Terbukti bahwa Guru pamong dapat membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik. Beliau selalu berusaha mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan bakat yang dimiliki.

Dosen pembimbing banyak memberikan arahan, bimbingan dan memberi masukan kepada praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Berbagai arahan dari Guru pamong dan Dosen Pembimbing sangat membantu praktikan dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, sehingga dapat membuka wawasan praktikan mengenai kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan

Kualitas pembelajaran bidang studi PKn di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sudah baik. Guru senantiasa berperan aktif dan memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar. Guru mampu menciptakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapatkan mata kuliah yang mendukung profesi sebagai guru, antara lain, teori pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, Microteaching, dan lain-lain. Selain itu praktikan juga telah pembekalan PPL, namun demikian praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik secara nyata kondisi siswa yang berbeda, sehingga praktikan masih perlu banyak belajar. Praktikan menyadari bahwa kemampuan mengajar dan mengelola kelas praktikan masih sangat kurang karena praktikan belum terbiasa menghadapi peserta didik. Namun dengan bimbingan dari guru pamong dan guru-guru lain praktikan menerima banyak masukan untuk peningkatan kemampuan diri praktikan untuk menghadapi situasi di lapangan.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 1, dari hasil observasi praktikan dapat menjadi lebih mengerti bagaimana menjadi seorang pendidik yang profesional meskipun praktikan masih sangat jauh dari sempurna. Keterampilan-keterampilan dalam hal mengajar sedikit banyak semakin bertambah dan praktikan juga semakin mengerti akan peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik. Guru berperan untuk menjadi teladan yang baik secara karakteristik, ucapan, maupun perilaku sehingga seorang guru mampu menjalankan fungsinya untuk membimbing peserta didik dan mencerdaskannya baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya serta bertanggungjawab terhadap peserta didiknya.

7. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan agar SMK Muhammadiyah 1 Muntilan lebih dapat meningkatkan prestasi dari sebelumnya, sehingga SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang sudah memiliki akreditasi A untuk bisa di pertahankan bahkan lebih di tingkatkan, dengan peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Dan peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

Kepada Unnes, koordinasi antara dosen koordinator dan dosen pembimbing agar lebih ditingkatkan demi terwujudnya calon pendidik yang lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

Mengetahui,
Guru pamong



Lilik Agus, S.SOS
NIP.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan

Dwi Saputri
NIM.3301409044

Nama : SETIO HADI WIBOWO
NIM : 6301409188
Prodi : PKLO

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori – teori yang telah diperoleh dibangku kuliah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah atau di tempat latihan lainnya.

Dalam kegiatan PPL 1, praktikan diberikan seluas – luasnya oleh pihak sekolah untuk menggali pengetahuan yang berkaitan dengan administrasi sekolah ataupun aktualisasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilapangan khususnya pembelajaran Penjasorkes. Adapun pelaksanaan PPL di SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 dimana pelaksanaannya, praktikan melakukan kegiatan observasi disekolah.

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat praktikan simpulkan setelah melakukan PPL 1:

- 1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni**
Untuk mata pelajaran penjas orkes bagi siswa SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN adalah mapel paling menyenangkan karena dalam pelaksanaannya siswa bergerak aktif dan siswa dapat bergerak bebas.
Untuk kelemahan mapel penjas orkes,tidak efisien jika pembelajaran berlangsung didalam kelas dan hanya mengandalkan teori.siswa akan lebih senang dan cepat mengerti jika sesuatu itu dipraktikan dilapangan.
- 2. Ketersediaan sarana dan prasarana**
Sarana dan prasarana penjas orkes dalam SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN sudah mencukupi standar. Di sekolah tersebut sudah ada lapangan, voli, badminton, serta sepakbola. Tetapi dalam sekolah ini tidak ada lapangan basket karena halamannya dibuat tempat parkir. Untuk alat yang mendukung kegiatan pembelajaran penjas orkes sudah lengkap, seperti bola kecil dan bola besar.
- 3. Kualitas guru pamong dan dosbing**
Guru pamong, Haryo Gunawan, S.Pd. sangat baik, sering memberi saran kepada para praktikan, serta terbuka dan sering membantu para praktikan.
Dosen pembimbing, Priyanto, S.Pd.,M.Pd. juga selalu terbuka kepada praktikan, menampung keluhan dan memberi saran kepada praktikan agar dalam PPL dapat berjalan lancar.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pada awal mulanya praktikan selama dua minggu telah melakukan sebuah observasi, dimana praktikan mengikuti guru pamong masuk kedalam kelas untuk mengajar. Dari itulah praktikan mengambil ilmu mengenai seni mengajar dari guru pamong. Praktikan mengikuti guru pamong mengajar di kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN telah memakai kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Buku-buku yang dipakai sekarang sudah mengacu pada KTSP. Kemudian pada saat PPL 1 berlangsung praktikan merasa nyaman dalam mengajar siswa-siswi. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pelajaran penjasorkes, karena mereka merasa bahwa penjasorkes itu mata pelajaran yang sebenarnya sudah mereka ketahui secara tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak sadar bahwa setiap gerak mereka adalah suatu gerak olahraga.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan sebelumnya telah mendapatkan mata kuliah mengenai Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pendidikan dan microteaching. Dengan bekal ilmu tersebut praktikan akan mencoba mengaplikasikannya dalam PPL ini. Untuk praktikan sendiri memang menyadari bahwa ilmu sosiologi merupakan ilmu yang selalu berkembang oleh karena itu praktikan akan mencoba mengembangkan bekal yang praktikan dapatkan dibangku perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya. Praktikan memperoleh gambaran yang konkret mengenai cara mengajar dengan siswa yang nyata.

6. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Banyak hal yang praktikan dapatkan dari melaksanakan kegiatan PPL I ini, karena praktikan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baik dan benar. Praktikan juga memperoleh ketrampilan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Proses itu meliputi ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, dan mengawasi jalannya ulangan harian. Semoga pengalaman ini akan membuat praktikan menjadi profesional dalam mengajar kelak.

7. Saran pengembangan bagi sekolah mahasiswa PPL

a. Bagi sekolah

Proses pembelajaran yang ada di SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN sudah baik, namun masih perlu adanya inovasi – inovasi dalam mengajar, misalnya mengajar menggunakan multimedia.

b. Bagi UNNES

Bagi pihak UNNES haruslah senantiasa mengadakan kerjasama dengan pihak yang menunjang proses kelancaran kegiatan PPL.

Dengan demikian refleksi diri ini praktikan buat. Semoga refleksi diri ini bisa membuat semua pihak untuk lebih memajukan apa yang sudah dilakukan.

Mengetahui,
Guru pamong

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Haryo Gunawan', written over a set of three horizontal lines.

Haryo Gunawan, S.Pd
NIP.

Muntilan, 13 Agustus 2012

Guru Praktikan

Setio Hadi Wibowo
NIM.6301409188